

SKRIPSI

**ANALISIS PERAN EKONOMI KREATIF DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN DITINJAU DARI
PERSPEKTIF ISLAM
(Studi Pada Penjahit Sprei dan *Bedcover* Desa Deah Baro,
Kecamatan Meuraxa, Kota Banda Aceh)**



Diajukan Oleh:

**LUTHFIAH HUMAYRA
NIM. 180602156**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2024 M/1445 H**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Luthfiah Humayra
NIM : 180602156
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, penulis:

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
5. *Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya penulis, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa penulis telah melanggar pernyataan ini, maka penulis siap untuk dicabut gelar akademik penulis atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturannya yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sesungguhnya.

جامعة الرانيري

Banda Aceh, 25 April 2024

AR-RANIRY

Yang Menyatakan



METER
TEMPEL

07460ALX235592102

Luthfiah Humayra

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

**Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan
Kesejahteraan Ditinjau Dari Perspektif Islam
(Studi Pada Penjahit Sprei dan *Bedcover* Desa Deah Baro,
Kecamatan Meuraxa, Kota Banda Aceh)**

Disusun oleh:

Luthfiah Humayra
NIM: 180602156

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada
Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh

Pembimbing I,



Fitrihady, Lc. MA. Ph.d
NIP. 198008122006041004

Pembimbing II,



Junia Farma, M.Ag
NIP. 199206142019032039

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Mengetahui,

Ketua Prodi Ekonomi Syariah,



Dr. Nilam Sari, Lc., M.Ag
NIP. 197103172008012007

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

**Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan
Ditinjau Dari Perspektif Islam (Studi Pada Penjahit Sprei
dan Bedcover Desa Deah Baro, Kecamatan Meuraxa,
Kota Banda Aceh)**

Luthfiah Humayra
NIM. 180602156

Telah disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh dan dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Program Studi
Strata Satu (S-1) dalam Bidang Ekonomi Syariah

Pada Hari/Tanggal: Kamis, 25 April 2024
16 Syawal 1445 H

Ketua

Fitrhiady, Lc. MA. Ph.d
NIP. 198008122006041004

Sekretaris

Junia Farma, M.Ag
NIP. 199206142019032039

Penguji I

Dr. Muhammad Zuhilmi, M.A
NIP. 197204282005011003

Penguji II

Seri Murni, SE., M.Si. Ak
NIP. 197210112014112001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN-Ar-Raniry Banda Aceh,



Prof. Dr. Hafas Furqani, M. Ec
NIP. 198006252009011009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

JL. Syaikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax, 0651-7552922

Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id.

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Penulis yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Luthfiah Humayra
NIM : 180602156
Fakultas/Program/Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah
E-mail : lutfiahumaira38@gmail.com

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti, Non-Eklusif (*Non-exclusive Royalty-Frees Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir KKKU Skripsi

yang berjudul:

Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ditinjau Dari Perspektif Islam (Studi Pada Penjahit Sprei dan Bedcover Desa Deah Baro, Kecamatan Meuraxa, Kota Banda Aceh)

serta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fultext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari penulis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah penulis ini.

Demikian pernyataan ini yang penulis buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada tanggal : 25 April 2024

Mengetahui

Penulis

Luthfiah Humayra

Pembimbing I

Fitriahady, Lc. MA. Ph.d
NIP. 19800822006041004

Pembimbing II

Junia Farma, M.Ag

NIP. 199206142019032039

MOTO DAN PERSEMBAHAN

“Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan satu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri” (Q.S Ar-Ra’d: 11). “Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya” (Q.S An-Najm: 39). “Barangsiapa yang mempelajari ilmu pengetahuan yaang seharusnya yang ditunjukkan untuk mencari ridho Allah bahkan hanya untuk mendapatkan kedudukan/kekayaan duniawi maka ia tidak akan mendapatkan baunya surga nanti pada hari kiamat” (Riwayat Abu Hurairah Radhiallahu Anhu).

Alhamdulillahirabbil’alamin, sujud syukurku kusembahkan kepadaMu ya Allah. Tuhan yang Maha Agung, Maha Tinggi, Maha Adil dan Maha Penyayang. Atas takdir-Mulah kau jadikan aku manusia yang senantiasa berfikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani hidup ini. Dengan rasa bangga dan bahagia penulis ucapkan rasa syukur dan terimakasih penulis kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena hanya atas izin dan karuniaNya lah maka skripsi ini dapat dibuat dan selesai pada waktunya. Puji syukur yang tidak terhingga pada Tuhan penguasa alam yang telah meridhoi dan mengabulkan segala do’a.

Penulis persembahkan skripsi ini untuk Ayah dan ibu penulis, yang telah memberikan dukungan moril dan materil serta do’a yang tiada henti untuk kesuksesan penulis, karena tiada kata seindah lantunan do’a dan tiada do’a yang paling khusus selain do’a yang terucap dari kedua orang tua. Ucapan terima kasih saja takkan pernah cukup untuk orang tua penulis yang selama ini memberikan dukungan yang tiada henti serta bekerja keras hanya untuk mencari nafkah hanya untuk mendukung anaknya dalam meraih cita-cita anaknya. Terimakasih untuk Ayah ku tercinta, dan ibu ku tercinta.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala Puji dan Syukur Kehadirat Allah SWT, Tuhan semesta alam, yang telah memberikan rahmat, karunia dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Tidak lupa Shalawat serta salam penulis panjatkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW. Beserta Keluarga dan para sahabat beliau yang telah memberikan pencerahan bagi kita hingga dapat merasakan nikmatnya iman dalam islam, serta nikmat kemuliaan dalam ilmu pengetahuan. Kemudian syukur alhamdulillah atas doa, dukungan serta motivasi kedua orang tua penulis, karena merekalah penulis mampu berjuang dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulisan skripsi dengan judul “Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ditinjau Dari Perspektif Islam (Studi Pada Penjahit Sprei dan *Bedcover* Desa Deah Baro, Kecamatan Meuraxa, Kota Banda Aceh). Bertujuan untuk melengkapi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan dan memperoleh gelar sarjana (SE) pada jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry.

Penulis menyadari bahwa selama penyusunan skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya doa, dukungan, bantuan,

bimbingan dan nasihat dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Dr. Hafas Furqani, M.Ec.Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
2. Dr. Nilam Sari, M.Ag selaku ketua Program Studi Ekonomi Syariah
3. Hafizh Maulana, S. P., S.H.I, M.E selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Fitrhiady, Lc. MA. Ph.d selaku pembimbing I dan Junia Farma, M.Ag Selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pemikirannya dalam membimbing penulis. Serta telah memberikan saran, nasehat, dan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.
5. Hafidhah, S.E., M.Si, Ak. CA Selaku penasehat akademik (PA) yang telah banyak membantu dan memberikan ilmu kepada penulis.
6. Seluruh Dosen dan Civitas Akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
7. Seluruh responden yang telah membantu memberikan informasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas waktu dan informasi dari Bapak/ibu yang sangat berharga bagi penulis.

8. Teristimewa untuk Ayahanda tercinta dan ibu tercinta serta seluruh keluarga yang selalu memberikan Doa, motivasi, semangat dan dukungan kepada penulis.

Penulis mengucapkan terima kasih untuk semua pihak yang telah membantu, semoga segala bantuan yang telah diberikan menjadi amal ibadah dan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT dan kita selalu berada dalam lindungan Allah SWT. Serta diberikan kemudahan dalam melakukan upaya yang terbaik dalam hidup ini. Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih ada kekurangan, oleh karena itu penulis mengharap kritik dan saran yang membantu semua pihak untuk kesempurnaan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat untuk semua pihak yang membacanya

Banda Aceh, 25 April 2024

Luthfiah Humayra

AR - RANIRY

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	’
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌ِ يَ	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
◌ِ وَ	<i>Fathah dan wau</i>	Au

Contoh:

kaifa : كيف

hauला : هول

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
أ/آ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
ي	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
ي	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

qāla : قَالَ
ramā : رَمَى
qīla : قِيلَ
yaqūlu : يَقُولُ

4. Ta Marbutah (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. Ta marbutah (ة) hidup

Ta marbutah (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. Ta marbutah (ة) mati

Ta marbutah (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

rauḍah al-atfāl/ rauḍatul atfāl :

al-Madīnah al-Munawwarah/ :

al-Madīnatul Munawwara

Ṭalḥah :

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ

طَلْحَةَ

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.



ABSTRAK

Nama Mahasiswa : Luthfiah Humayra
NIM : 180602156
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah
Judul : Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ditinjau Dari Perspektif Islam (Studi Pada Industri Penjahit Sprei dan *Bedcover* Desa Deah Baro, Kecamatan Meuraxa, Kota Banda Aceh)
Pembimbing I : Fitrhiady, Lc. MA. Ph.d
Pembimbing II : Junia Farma, M.Ag

Industri penjahit sprei dan *bedcover* berperan penting dalam ekonomi kreatif, mendorong peningkatan kesejahteraan melalui inovasi dan keterampilan. Dari perspektif Islam, kegiatan ekonomi ini harus sejalan dengan prinsip keadilan dan kesejahteraan sosial. Penelitian ini mengangkat masalah tentang bagaimana praktik ekonomi kreatif pada industri penjahit sprei dan *bedcover* dan bagaimana peran ekonomi kreatif pada industri penjahit sprei dan *bedcover* di Desa Deah Baro dalam meningkatkan kesejahteraan dalam perspektif ekonomi Syariah. Pendekatan yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Terdapat 7 penjahit di Desa Deah Baro yang khusus membuat sprei dan *bedcover*. Wawancara, observasi, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Reduksi data, penyajian data, dan penyusunan kesimpulan merupakan bagian dari prosedur analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa membuat sprei dan *bedcover* kini menjadi bagian rutin dari kehidupan sebagian besar masyarakat, dan memainkan peran penting dalam perekonomian dan sektor menjahit kreatif yang membantu meningkatkan penghasilan keluarga. Kebijakan pemerintah, kondisi ekonomi, kemitraan, pemasaran, manajemen, dan keuangan semuanya berdampak pada perkembangan kesejahteraan penjahit.

Kata Kunci: Ekonomi Kreatif, Kesejahteraan

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL KEASLIAN	i
HALAMAN JUDUL KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
PENGESAHAN SIDANG.....	v
PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN TRANSLITERASI	xi
ABSTRAK.....	xv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	10
1.5 Sistematika Pembahasan	10
BAB II LANDASAN TEORI.....	12
2.1 Ekonomi Kreatif.....	12
2.1.1 Pengertian Ekonomi Kreatif	12
2.1.2 Manfaat Ekonomi Kreatif	13
2.1.3 Ciri-ciri Ekonomi Kreatif	15
2.1.4 Subsektor Ekonomi Kreatif	16
2.1.5 Indikator Keberlangsungan Ekonomi Kreatif....	19
2.1.6 Hal Pokok Mendasar Dalam Ekonomi Kreatif ..	22
2.2 Kesejahteraan	23
2.2.1 Definisi Kesejahteraan.....	23
2.2.2 Konsep Kesejahteraan Dalam Ekonomi Islam	27
2.2.3 Indikator Kesejahteraan Dalam Ekonomi	

Islam	31
2.3 Definisi dan Operasional Variabel	33
2.4 Penelitian Terkait.....	38
2.5 Kerangka Pemikiran	47
BAB III METODE PENELITIAN.....	49
3.1 Desain Penelitian	49
3.2 Jenis Penelitian	49
3.3 Subjek dan Objek Penelitian.....	50
3.3.1 Subjek Penelitian	50
3.3.2 Objek Penelitian	51
3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data.....	51
3.4.1 Sumber Data	51
3.4.2 Teknik Pengumpulan Data	52
3.5 Metode dan Teknik Analisa Data	54
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	57
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	57
4.1.1 Deskripsi Kecamatan Meuraxa.....	57
4.1.2 Keadaan Geografis Deah Baro	58
4.2 Pembahasan.....	61
4.2.1 Praktik Ekonomi Kreatif Pada Penjahit Sprei dan <i>Bedcover</i>	61
4.2.2 Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ditinjau Dari Perspektif Islam Pada Penjahit Sprei dan <i>Bedcover</i>	79
BAB V PENUTUP	92
5.1 Kesimpulan	92
5.2 Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	100
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	105

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator Penelitian	35
Tabel 2.2 Penelitian Terkait.....	44
Tabel 3.1 Informan Penelitian	53
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Di Gampong Punge Jurong Tahun 2023	57
Tabel 4.2 Jumlah Agama di Gampong Deah Baro Tahun 2023	59
Tabel 4.3 Jumlah Pendidikan di Gampong Deah Baro Tahun 2023.....	60
Tabel 4.4 Total Produksi Industri Sprei dan <i>Bedcover</i> dalam 1 Minggu.....	66
Tabel 4.5 Data Jumlah Produk Pada Industri Penjahit Sprei dan <i>Bedcover</i> di Desa Deah Baro	69
Tabel 4.6 Informasi Pendapatan Karyawan Perbulan	74
Tabel 4.7 Fluktuatif Pendapatan Karyawan, Tahun 2019-2021	78



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran 48



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara	100
Lampiran 2 Dokumentasi	103



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berlakunya kesepakatan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) pada Desember 2015 silam, menghadirkan sebuah tantangan baru kepada masyarakat untuk bertindak ekonomis dan meningkatkan keterampilan atau skill guna menciptakan tingkat daya saing yang tinggi. Dalam era perdagangan bebas, tantangan yang ada bukan hanya untuk mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang siap bekerja, melainkan juga harus mampu mempersiapkan dan membuka lapangan kerja baru sendiri. Sistem Ekonomi Kreatif diyakini mampu menjadi solusi dalam mengatasi masalah tersebut, sekaligus sebagai alternatif dalam menghadapi tantangan ekonomi global yang akan menggeser sistem ekonomi yang telah berjalan. Indonesia kaya akan budaya dan melimpahnya Sumber Daya Alam (SDA) yang dapat diolah mempunyai potensi sangat besar dalam pengembangan (Syarif et.al, 2015).

Ekonomi kreatif merupakan konsep ekonomi baru yang memadukan informasi dan kreatifitas dengan mengandalkan ide, gagasan dan pengetahuan dari sumberdaya manusia sebagai faktor produksi. Dalam studi ekonomi dikenal ada empat faktor produksi, yaitu sumber daya alam, sumber daya manusia, modal (faktor utama) dan orientasi atau manajemen inti atau jantung ekonomi kreatif adalah industri kreatif. Setiap daerah memiliki potensi yang

dapat dimanfaatkan oleh manusia untuk melangsungkan kehidupannya. Dari perbedaan wilayah akan menyebabkan potensi daerah yang berbeda pula. Potensi daerah yang berbeda maka akan menunjukkan aktivitas manusia yang berbeda pula, karena pada dasarnya manusia akan selalu memanfaatkan potensi daerah yang ia tempati. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan aktivitas manusia di permukaan bumi dalam memanfaatkan Sumber Daya Alam untuk mengolah industri (Purnomo, 2016).

Ekonomi kreatif telah lama dicanangkan sebagai gerakan ekonomi yang bersumber dari pelaku ekonomi, sehingga masyarakat memiliki kreativitas dan ketekunan yang optimal untuk dapat mencapai tujuan pertumbuhan nasional. Selama ini produk ekonomi kreatif dikembangkan oleh UMKM diupayakan oleh pemerintah sebagai pewarisan jati diri bangsa. Sumbangan sektor ekonomi kreatif bagi pembangunan perekonomian Indonesia antara lain berupa peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB), penyerapan tenaga kerja, peningkatan ekspor, pembukaan lapangan usaha baru dan menciptakan dampak bagi sektor lainnya (Murni, & Rekha, 2021).

Istilah ekonomi kreatif berkembang dari konsep modal berbasis kreativitas yang dapat berpotensi meningkatkan pertumbuhan ekonomi di suatu daerah. Menurut Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dalam Agung Pascasuseno, "ekonomi kreatif merupakan ekonomi gelombang ke-4 yang mana kelanjutan dari

ekonomi gelombang ketiga dengan orientasi pada kreativitas, budaya, serta warisan budaya dan lingkungan (Purnomo, 2016).

Sistem ekonomi kreatif diyakini menjadi pemecah masalah dalam perekonomian global. Di samping itu Indonesia merupakan negara yang kaya akan budaya dan tingkat penduduk yang terus melaju sehingga memiliki potensi dalam pengembangan ekonomi kreatif. Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi sumber utama dalam pengembangan ekonomi kreatif yang bersumber dari gagasan, pemikiran dan ide. Diharapkan kedepannya SDM ini mampu membantu masyarakat dalam memenuhi pendapatan dalam rumah tangga melalui kreatifitas dalam menjadikan barang yang bernilai rendah menjadi barang yang bernilai tinggi dan berdaya jual serta efektif dan efisien.

Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Indonesia menerangkan bahwa pemerintah telah mengakomodasi dan mengamati upaya pengembangan ekonomi kreatif dan ekonomi digital melalui sejumlah peraturan/kebijakan. Kebijakan yang diterapkan salah satunya melalui UU 11/2020 tentang Cipta Kerja, dan turunannya berupa PP7/2021 tentang kemudahan, perlindungan dan pemberdayaan koperasi dan UMKM melalui penguatan inkubator wirausaha. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2018, subsektor ekonomi kreatif memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian nasional yaitu sebesar 7,44% terhadap PDB, 14,28% tenaga kerja dan 13,77% ekspor. Data pun mencatat, ada sekitar 8,2 juta usaha kreatif yang tersebar di seluruh

wilayah Indonesia di dominasi oleh usaha kuliner, fashion dan kriya, sehingga 3 subsektor ini juga memiliki kontribusi terbesar terhadap PDB ekonomi kreatif, selain itu 4 subsektor dengan pertumbuhan tercepat yaitu TV dan radio, film niasi serta vidio, seni pertunjukan dan desain komunikasi visual (Murni, & Rekha, 2021).

Konsep ekonomi kreatif ini penting karena ekonomi kreatif ini melihat sektor-sektor dominan di dalam ekonomi kreatif sendiri. Tujuan ekonomi kreatif yaitu untuk menambah devisa negara, kontribusi ekonomi terhadap PDB bertambah dari tahun ke tahun, menambah tenaga kerja sehingga SDM tersalurkan untuk bisa ekspor, menambah lapangan kerja. Ekonomi kreatif dampak sosial juga akan tinggi, meningkatkan kualitas hidup contohnya, seperti industri penjahit sprej dan *bedcover*, dengan adanya ekonomi kreatif pendapatan bisa bertambah, meningkatkan kesejahteraan dan meningkatkan status sosial. Ekonomi kreatif memiliki ide dan gagasan sehingga inovasi-inovasi baru terbentuk seperti pada industri penjahit sprej dan *bedcover* memiliki berbagai macam motif dan pemasaran juga melalui *online* (Murni, & Rekha, 2021).

Salah satu faktor yang mempengaruhi ekonomi kreatif adalah kebijakan pemerintah. Pemerintah memiliki kekuasaan untuk membuat dan menerapkan hukum serta undang-undang di wilayah tertentu. Artinya adanya kebijakan yang meningkatkan ekonomi setiap industri. Di Indonesia, pemerintah memainkan peran strategis dalam pengembangan usaha ekonomi kreatif. Prinsip

Connect-Collaborate-Commerce (3C) menjadi sarana pemerintah untuk memetakan dan mengembangkan potensi ekonomi kreatif di daerah dengan melibatkan unsur pentahelix (Academician, Businesses, Community, Government, dan Media) (Umu Khourouh dkk, 2019).

Salah satu usaha industri menjahit sprei dan *bedcover* yang berada di Kota Banda Aceh yaitu usaha sprei dan *bedcover* yang berada di Jl. Rama Setia, Desa Deah Baro, Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh industri dibuat dirumah atau dikenal dengan industri, mereka berjumlah 11 orang yang mengandalkan kain katun sebagai produk usahanya. Berdasarkan observasi awal yang di lakukan peneliti dapat di ketahui usaha sprei dan *bedcover* ini berdiri mulai dari tahun 2017 dan sudah berjalan lebih kurang selama 7 tahun. Dari awal berdiri tahun 2017 sampai 2024, usaha ini selalu mendapatkan pendapatan yang signifikan dari hasil penjualan. Namun, dari tahun 2018 sampai sekarang setiap bulannya usaha ini terus maju dan berkembang dapat dilihat dari hasil penjualan yang mengalami kenaikan dikarenakan adanya penambahan karyawan sebanyak 1 orang dan stock juga bertambah.

Usaha sprei dan *bedcover* awal mulanya hanya memasarkan produknya ke toko-toko kecil yang ada disekitar Kecamatan Meuraxa untuk mengenalkan produk ke masyarakat. Untuk proses pembuatan sprei dan *bedcover* nya tanpa menggunakan zat bahaya, sehingga produk yang dijual menghasilkan warna yang dapat

bertahan lama dan tidak mudah luntur. Sekarang usaha sprej dan *bedcover* telah banyak dikenal masyarakat karena bahan dari sprej maupun *bedcover* nya yang bagus dan harganya yang terjangkau oleh kalangan menengah. Usaha pembuatan sprej dan *bedcover* ini tepatnya berada di Kecamatan Meuraxa, Kota Banda Aceh adalah sebuah kecamatan yang terletak dekat dengan pelabuhan Ulhee Lhee Banda Aceh. Wilayah ini sangat mungkin menjadi pusat perekonomian hal ini terbukti dengan sudah tersedianya fasilitas rumah sakit (Puskesmas), sekolah, pasar dan toko-toko kecil. Sehingga wilayah ini juga merupakan lahan yang baik untuk berkembangnya industri-industri menengah dan terlebih lagi usaha rumahan berskala mikro.

Penelitian yang relevan dengan penelitian penulis diantaranya: Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Yahya, et.al (2022), yang berjudul "Ekonomi Kreatif dalam Islam: Tinjauan Maqashid Syariah Terhadap Pemanfaatan Kain Sisa Jahitan di Kota Langsa". Hasil penelitian menunjukkan bahwa penjahit memiliki persepsi terhadap kain sisa jahit yang dapat digunakan walaupun tanpa seizin pemilik, persepsi ini berangkat dari pemahaman bahwa agar tidak mubazir sebaiknya menggunakan kain sisa. Jika dilihat dari aspek normatif *fiqh* muamalah, ada larangan mengambil barang milik orang lain tanpa seizin pemiliknya. Namun dalam konteks sosiologis dengan pendekatan *maqashid syariah*, hal ini dapat dimaklumi karena pada umumnya sisa kain dapat dikelompokkan menjadi barang-barang yang tidak

berguna (sampah), sehingga diperbolehkan untuk mendaur ulang sampah agar lebih bermanfaat. Namun akan lebih baik jika penjahit meminta izin kepada pemilik kain untuk menggunakan sisa kain tersebut. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis ialah membahas tentang Ekonomi Kreatif, perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu pada penelitian ini membahas Ekonomi Kreatif dari kain sisa jahitan dan berlokasi di Kota Langsa, sedangkan penelitian penulis membahas ekonomi kreatif usaha sprej dan *bedcover* dan berlokasi di Jl Rama Setia, Desa Deah Baro, Kecamatan Meuraxa, Kota Banda Aceh.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Rohmah (2017), yang berjudul "Analisis peran ekonomi kreatif dalam peningkatan pendapatan karyawan ditinjau dari perspektif ekonomi Islam". Dari analisis data dapat disimpulkan bahwa berdasarkan *interview* yang dilakukan dengan para karyawan anyaman bambu di Desa Tulungagung Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu, dengan adanya ekonomi kreatif memiliki peran penting bagi karyawan, dilihat dari 30 responden 9 orang karyawan mengalami peningkatan pendapatan, 18 orang karyawan stabil, dan 3 orang karyawan mengalami penurunan ditahun 2016. Sementara itu, untuk kajian dalam Islam, para karyawan telah memenuhi proses produksi, pasar pemasaran, kebijakan pemerintah, kondisi ekonomi, lingkungan dan kemitraan. Namun belum memenuhi pada indikator manajemen dan keuangan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis ialah membahas tentang Ekonomi

Kreatif, perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu pada penelitian ini membahas Ekonomi Kreatif industri anyaman bambu dan berlokasi di Desa Tulungagung Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu, sedangkan penelitian penulis membahas ekonomi kreatif usaha spreji dan *bedcover* dan berlokasi di Jl Rama Setia, Desa Deah Baro, Kecamatan Meuraxa, Kota Banda Aceh.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Setyowati, & Mustofa (2022), yang berjudul "Analisis Peran CV. The Gombal 44 dalam Mendorong Munculnya Kelompok Usaha *Bed Cover* dan Spreji di Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1). Peran yang dilakukan CV The Gombal 44 dengan memberikan motivasi dan edukasi, memberikan pinjaman modal berupa bahan baku, membentuk sistem kemitraan, dan memberikan referensi kepada masyarakat. 2). Keberlangsungan kelompok usaha *bed cover* dan spreji yang memiliki bekal iptek tidak mengalami penurunan permintaan konsumen bahkan meningkat, sedangkan untuk pelaku UMKM yang tidak memiliki bekal iptek, permintaan konsumen mengalami penurunan. Namun pelaku UMKM mempertahankan usahanya dengan melakukan diversifikasi produknya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis ialah membahas tentang Ekonomi Kreatif *Bed Cover* dan Spreji, perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu pada penelitian ini membahas peran CV. The Gombal 44 dalam mendorong munculnya kelompok usaha *Bed Cover* dan

Seprai serta berlokasi di Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten, sedangkan penelitian penulis membahas ekonomi kreatif usaha sprej dan *bedcover* dan berlokasi di Jl Rama Setia, Desa Deah Baro, Kecamatan Meuraxa, Kota Banda Aceh.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang "**Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan ditinjau Dari Perspektif Islam (Studi Pada Industri Penjahit Sprei dan *Bedcover* Desa Deah Baro, Kecamatan Meuraxa, Kota Banda Aceh)**"

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana praktik ekonomi kreatif pada industri penjahit sprej dan *bedcover* di Desa Deah Baro?
2. Bagaimana peran ekonomi kreatif pada industri penjahit sprej dan *bedcover* di Desa Deah Baro dalam meningkatkan kesejahteraan ditinjau dari perspektif ekonomi Islam?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui praktik ekonomi kreatif pada industri penjahit sprej dan *bedcover* di Desa Deah Baro.
2. Untuk mengetahui peran ekonomi kreatif pada industri penjahit sprej dan *bedcover* di Desa Deah Baro dalam meningkatkan kesejahteraan ditinjau dari perspektif ekonomi Islam.

1.4 Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi beberapa kalangan, khususnya kalangan berikut ini:

1. Manfaat Teoritis, penelitian ini bermanfaat memberikan sumbangan pemikiran atau memperkaya konsep-konsep, teori-teori terhadap ilmu pengetahuan tentang ekonomi kreatif, ekonomi masyarakat, dan kesejahteraan.
2. Manfaat praktis, bagi penulis penelitian ini bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan pengetahuan sekaligus untuk memenuhi syarat perkuliahan.
3. Manfaat kebijakan, penelitian ini bermanfaat kepada pengambil kebijakan untuk menindaklanjuti hasil penelitian

1.5 Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan, penulis membagi skripsi ini menjadi beberapa bab dan beberapa babnya terdiri dari sub bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

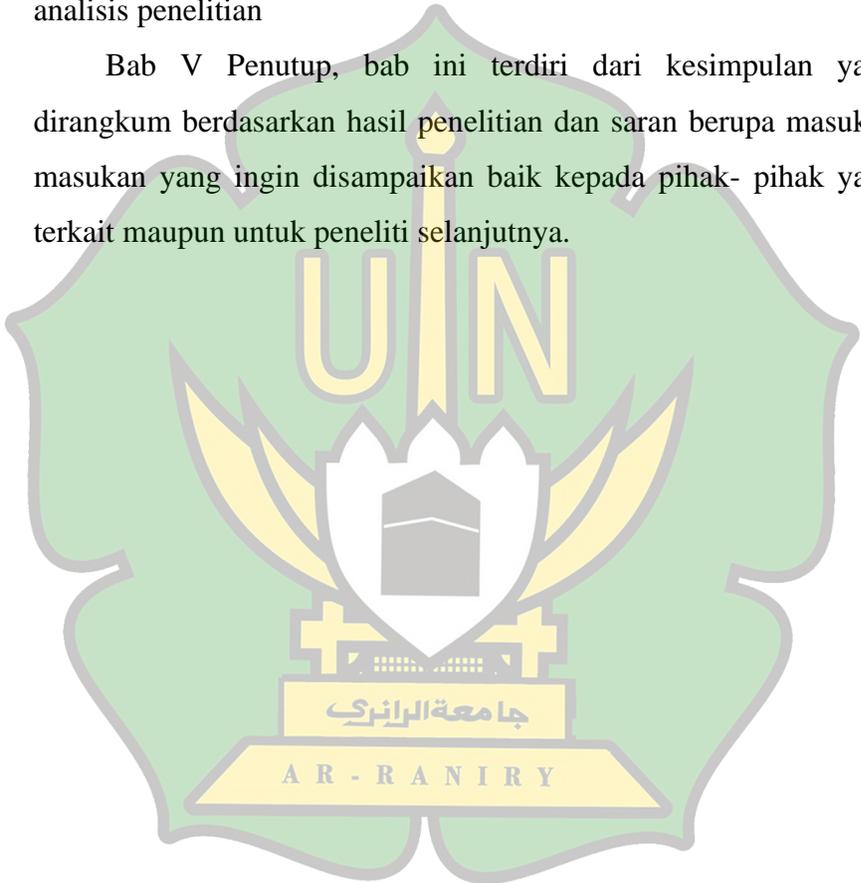
Bab I Pendahuluan, bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, pada bab ini merupakan studi mendukung teoritis yang berisi tentang teori- teori yang penelitian. Kemudian pada bab ini juga terdapat penelitian terkait dan kerangka berfikir.

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini penulis menguraikan tentang desain penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisa data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan, bab ini menguraikan hasil analisis penelitian

Bab V Penutup, bab ini terdiri dari kesimpulan yang dirangkum berdasarkan hasil penelitian dan saran berupa masukan masukan yang ingin disampaikan baik kepada pihak- pihak yang terkait maupun untuk peneliti selanjutnya.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Ekonomi Kreatif

2.1.1 Pengertian Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif adalah pengembangan ekonomi berdasarkan kreativitas dan keterampilan yang berasal dari masyarakat yang memiliki pengetahuan yang inovatif dan memiliki nilai ekonomis. Ekonomi kreatif menitikberatkan pengembangan ide, tentang cara baru, usaha baru, distribusi baru, model baru, teknik serta barang dan jasa yang baru. Ekonomi kreatif bertujuan untuk meningkatkan lapangan pekerjaan serta kesejahteraan melalui penciptaan dan pemanfaatan daya cipta dan kreasi individu dan masyarakat setempat (Suwena, & Widyatmaja, 2017).

Ekonomi kreatif juga merupakan konsep yang didasarkan pada aset-aset kreatif yang berpotensi besar dalam menggerakkan pertumbuhan serta pembangunan dalam ekonomi. Ekonomi kreatif dapat di klasifikasikan dalam desain, audio visual, media baru, kerajinan, penerbitan, seni visual, dan pertunjukan. Adapun beberapa indikatornya, yaitu (Muis, 2019):

1. Mendorong peningkatan pendapatan, memberi pemasukan bagian *ekspor* sekaligus dapat mengeksplor kepedulian sosial, pengembangan SDM, dan menciptakan tempat kerja baru.

2. Ekonomi dalam memanfaatkan pengembangan teknologi, penyertaan aspek sosial maupun budaya, pariwisata dan hak kekayaan intelektual.
3. Kumpulan kegiatan ekonomi dengan berdasarkan pengetahuan dalam skala pengembangan dan relasi atau hubungan sektor ekonomi mikro secara khusus dan makro secara umum.
4. Suatu opsi strategi pengembangan dimana membutuhkan lintas kementerian dan kebijakan inovatif dan multidisiplin.
5. Industri kreatif merupakan jantung ekonomi kreatif.

2.1.2 Manfaat Ekonomi Kreatif

Industri ekonomi kreatif meliputi banyak manfaat, berikut adalah manfaat dari ekonomi kreatif sebagai berikut (Yunaz et.al, 2022):

1. Membuka Lapangan Pekerjaan Baru

Dengan hadirnya ekonomi kreatif sangat mempengaruhi ide dan kreativitas masyarakat dalam berinovasi, juga menjadi pendorong untuk membuka lapangan kerja baru. Semakin banyaknya inovasi dari para pelaku bisnis, maka akan semakin banyak juga produk-produk baru yang nantinya dihasilkan, sehingga semakin banyak juga tenaga kerja yang dibutuhkan dalam proses produksinya. Hal ini dapat mengurangi berkurangnya jumlah angka pengangguran di masyarakat.

2. Mendorong Masyarakat Kreatif

Dengan adanya perkembangan informasi dan teknologi yang terjadi, masyarakat juga akan merasa dituntut untuk menjadi lebih kreatif lagi dalam membuat ide-ide baru yang unik dan berbeda dengan yang telah ada sebelumnya.

3. Peningkatan Inovasi

Dengan semakin banyak muncul ide dan gagasan baru yang tidak terbatas, masyarakat akan semakin mudah dalam memenuhi kebutuhannya dengan terus meningkatkan inovasi di berbagai bidang yang digelutinya. Peningkatan inovasi di berbagai bidang industri secara tidak langsung akan meningkatkan pemerataan ekonomi. Dapat dikatakan esensi dari inovasi adalah kreativitas yang menjadi modal utama untuk memperoleh penghasilan yang lebih baik.

4. Membangun Kompetisi Bisnis

Terciptanya kompetisi bisnis yang sehat merupakan salah satu manfaat dari hadirnya ekonomi kreatif. Dampak positif yang dapat dirasakan karena dengan munculnya inovasi-inovasi yang baru dan berbeda-beda, orang akan saling membantu dalam membagikan kiat-kiat dalam melaksanakan ide tersebut.

2.1.3 Ciri-ciri Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif saat ini telah berkembang dengan merealisasikan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan berbasis kreativitas. Di dalam bidang ekonomi kreatif, terdapat beberapa ciri yang dapat menggambarkan seperti apa sektor ekonomi kreatif tersebut. Berikut adalah ciri-ciri dari ekonomi kreatif, diantaranya (Yunaz et.al, 2022):

1. Kreasi Berbasis Intelektual

Kreasi berbasis intelektual yang dimaksud yaitu sangat dibutuhkan adanya kreativitas dan keahlian lainnya di dalam masing-masing sektor dengan mengandalkan pengetahuan dan pengalaman dari pelaku bisnis.

2. Fleksibel

Suatu inovasi dalam bidang ekonomi kreatif harus selalu dikembangkan sesuai dengan aktivitas ekonomi, maka dari itu inovasi yang ada diharapkan dapat fleksibel untuk menyesuaikan dengan pasar serta mudah diterima dengan baik oleh para konsumen.

3. Distribusi secara Langsung dan Tidak Langsung

Hal ini didasari oleh kebijakan-kebijakan yang ada di dalam suatu perusahaan serta dengan memperhatikan apa kebutuhan dari konsumen.

4. Memerlukan Kolaborasi

Kolaborasi merupakan hal penting yang selalu hadir dalam setiap bidang pekerjaan. Contoh dalam bidang ekonomi kreatif, kolaborasi antara pengusaha dan pemerintah sebagai pengatur kebijakan sangatlah penting untuk kelancaran dan memudahkan proses yang sedang dijalani.

5. Ide Kreatif

Ide merupakan hal utama yang harus disiapkan dalam bidang ekonomi kreatif. Ide dari setiap kepala manusia pasti berbeda-beda satu sama yang lain, untuk itu gagasan tersebut harus dikembangkan demi menciptakan kreativitas dan inovasi di dalam bidang ekonomi kreatif.

6. Tidak Terbatas

Kreativitas dan inovasi dari setiap pelaku bisnis yang terlibat dalam menciptakan suatu produk di bidang ekonomi kreatif tidak dibatasi atau tidak memiliki batasan yang pasti, sehingga mereka dapat bebas mengembangkan inovasi sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya.

2.1.4 Subsektor Ekonomi Kreatif

Berikut 16 subsektor yang ada pada ekonomi kreatif (Purnomo, 2016):

1. Periklanan

Kegiatan ini yang berkaitan dengan jasa periklanan, yakni komunikasi satu arah dengan menggunakan media dan sasaran tertentu.

2. Arsitektur

Kegiatan ini berkaitan dengan desain bangunan secara menyeluruh, baik dari level makro sampai ke mikro.

3. Pasar Barang Seni

Kegiatan ini berkaitan dengan perdagangan barang-barang asli, unik dan langka serta memiliki nilai estetika seni dan sejarah yang tinggi melalui lelang, galeri, toko, pasar swalayan, dan internet melalui musik dan film.

4. Kerajinan

Yang berkaitan dengan kreasi, produksi, dan distribusi produk yang dibuat atau dihasilkan oleh tenaga pengerajin

5. Desain

Yang berkaitan dengan desain grafis, desain interior, desain produk, desain industri.

6. *Fashion* AR - RANIRY

Berkaitan dengan kreasi desain pakaian, desain alas kaki, dan desain aksesoris lainnya.

7. Video dan Film

Sesuatu yang berkaitan dengan kreasi produksi film dan jasa kreasi distribusi rekaman video film.

8. Fotografi

Jasa ambil foto yang dibuat menjadi kreasi dan indah.

9. Permainan Interaktif

Berkaitan dengan kreasi, produksi, dan distribusi komputer ataupun android serta IOS maupun video yang bersifat hiburan, ketangkasan, dan edukasi.

10. Musik

Yang dikemas dengan kreasi, atau komposisi, pertunjukan seni, reproduksi dan distribusi dari rekam suara.

11. Seni Pertunjukan

Usaha pengembangan konten, pertunjukan seni yang di produksi dengan kreasi yang unik dan menarik.

12. Penerbitan dan Percetakan

Yang berhubungan dengan penulisan konten dan penerbitan buku, jurnal, koran, majalah, tabloid, undangan, dan konten digital.

13. Layanan Komputer dan Perangkat Lunak atau Teknologi Informasi

Berhubungan dengan pengembangan teknologi informasi, termasuk layanan jasa komputer, pengolahan data, pengembangan *database*, pengembangan perangkat lunak, integrasi sistem, desain dan analisis sistem.

14. Televisi dan Radio

Bentuk usaha kreasi, produksi dan pengemasan acara di televisi dan penyiaran radio.

15. Riset dan Pengembangan

Usaha inovatif yang menawarkan penemuan ilmu teknologi serta mengambil manfaat terapan dari ilmu teknologi tersebut.

16. Kuliner Usaha produk makanan yang dikemas secara unik, menarik, serta berdasarkan ide dan inovasi

Dari ke-16 subsektor tersebut masyarakat dapat mengembangkan dan inovasinya untuk kreatifitas mengembangkan usahanya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

2.1.5 Indikator Keberlangsungan Ekonomi Kreatif

Indikator pada ekonomi kreatif pada industri kreatif sebagai berikut (Hartomo & Cahyadin, 2013):

1. Produksi

Dalam teori konvensional, bahwa teori produksi ditujukan untuk memberikan pemahaman tentang perilaku perusahaan dalam membeli dan menggunakan masukan (*input*) untuk produksi dan menjual keluaran atau produk. Teori produksi juga memberikan penjelasan tentang perilaku produsen dalam memaksimalkan keuntungannya maupun mengoptimalkan efisiensi produksinya. Produksi adalah suatu proses mengubah kombinasi berbagai input menjadi *output*. Produksi tidak hanya sebatas proses pembuatan saja tetapi hingga tahap pemasarannya (Fordebi & Adesy, 2016).

2. Pasar dan Pemasaran

Pasar adalah tempat fisik dimana pembeli dan penjual berkumpul untuk membeli dan menjual barang. Para Ekonom mendeskripsikan pasar sebagai sekumpulan pembeli dan penjual yang bertransaksi atas suatu produk atau kelas produk tertentu. pemasaran sebagai suatu fungsi organisasi dan seperangkat proses yang menciptakan penyampaian pada pelanggan untuk mengelola korelasi pelanggan untuk mencapai *benefit* bagi organisasi (Abdurrahman, 2015).

3. Manajemen dan Keuangan

Manajemen adalah sebagai suatu seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan, usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang ditentukan (Rokhayati, 2014). Manajer Keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan *profit* atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan (Fahmi, 2014).

4. Kebijakan Pemerintah

Pemerintah didefinisikan sebagai sebuah organisasi yang memiliki otoritas untuk mengelola negara. Sebagai

sebuah kesatuan politik atau aparat/alat negara yang memiliki badan yang mampu memfungsikan dan menggunakan otoritas atau kekuasaan. Dengan ini Pemerintah memiliki kekuasaan untuk membuat dan menerapkan hukum serta undang-undang di wilayah tertentu. Pemerintah yang dimaksud adalah Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah yang terkait dengan pengembangan ekonomi kreatif, baik secara substansi tersebut maupun keterkaitan administrasi. Hal dikarenakan pengembangan industri kreatif bukan hanya pembangunan industri, tetapi juga meliputi pembangunan ideologi, politik, sosial dan budaya (Moelyono, 2010).

5. Kondisi Ekonomi

Pembangunan ekonomi daerah pada masa yang akan datang harus berbeda dari wujud perekonomian daerah sebelum terjadinya krisis. Wujud perekonomian yang akan datang hendaknya dibangun dengan merata, mencerminkan peningkatan peran daerah dan pemberdayaan seluruh rakyat, berdaya saing, dengan basis efisiensi, serta menjamin keberlanjutan pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan hidup.

6. Lingkungan Hidup

Perusahaan bukan hanya sebagai organisasi bisnis, melainkan berfungsi sebagai organisasi sosial. Perusahaan yang hanya berorientasi bisnis (mencari laba) akan

menghadapi tantangan, baik secara langsung maupun tidak langsung Perusahaan didirikan dengan harapan bertumbuh secara berkelanjutan, agar terus bertumbuh dan mempunyai kemampuan dalam melakukan kegiatan untuk hidup. Aktif sosial, memberikan pertumbuhan laba yang layak bagi investor (Moelyono, 2010).

7. Kemitraan Usaha

Kemitraan Usaha menurut undang-undang nomor 9 tahun 1998 dikaitkan sebagai kerjasama usaha kecil dengan usaha menengah atau dengan usaha besar disertai pembinaan dan pengembangan oleh usaha menengah atau usaha besar dengan memperhatikan prinsip saling menguntungkan, merupakan suatu landasan pengembangan usaha.

2.1.6 Hal Pokok Mendasar Dalam Ekonomi Kreatif

Terdapat tiga hal pokok mendasar dari ekonomi kreatif antara lain (Purnomo, 2016):

1. Kreativitas

Kemampuan menciptakan sesuatu untuk menghasilkan yang unik, *fresh*, dan dapat diterima umum, bisa juga menghasilkan ide baru atau praktis sebagai solusi dari suatu masalah, atau melakukan sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada (*thinking out of the box*).

2. Inovasi

Suatu informasi dari ide atau gagasan dengan dasar kreativitas dengan memanfaatkan penemuan yang sudah ada untuk menghasilkan suatu produk ataupun proses yang lebih baik, bernilai tambah, dan bermanfaat.

3. Penemuan

Istilah ini lebih menekankan pada menciptakan sesuatu yang belum pernah ada sebelumnya dan dapat diakui sebagai yang mempunyai fungsi yang unik atau belum pernah diketahui sebelumnya.

2.2 Kesejahteraan

2.2.1 Defenisi Kesejahteraan

1. Kesejahteraan dalam perspektif ekonomi konvensional

Kesejahteraan merupakan tujuan ekonomi termasuk dalam sitem ekonomi konvensional, akan tetapi terjadi terminologi yang kontroversial karena mempunyai banyak pengertian. Diantaranya diartikan dengan materialisme dan hedonisme murni, sehingga manusia dikatakan sejahtera manakala berkelimpahan harta benda secara materi yang mementingkan kenikmatan fisik semata (tidak sekedar berkecukupan) yang jauh dari nilai nilai norma dan agama. Dengan pengertian inilah tidak mengherankan apabila adanya konfigurasi barang dan jasa yang harus disediakan adalah memberikan porsi keunggulan pada pemenuhan kepentingan pribadi,

maksimasi konglomerasi kekayaan dan kepuasan hawa nafsu (Takhim, 2016).

2. Kesejahteraan dalam perspektif Islam

Istilah umum yang digunakan dalam mendeskripsikan kehidupan yang sejahtera secara material-spiritual pada kehidupan dunia dan akhirat dalam ajaran Islam adalah *falah*. Konsepsi *falah* mengacu pada tujuan syariat Islam yang juga tujuan ekonomi Islam yaitu terealisasi dan terjaganya 5 prinsip dasar yang terkandung dalam *al-maqoshid as-syari'ah* (agama, harta jiwa, akal dan keturunan) dari segala sesuatu yang merusak sehingga tercapai kehidupan yang baik dan terhormat (*hayatan toyyibah*) dunia dan akhirat. Sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia berasal dari kata "sejahtera" yang mempunyai makna aman, sentosa, makmur, dan selamat (terlepas dari segala macam gangguan, kesukaran, dan sebagainya). Pengertian ini sejalan dengan pengertian "Islam" yang berarti selamat, sentosa, aman, dan damai (Takhim, 2016). Dari pengertian ini dapat dipahami bahwa masalah kesejahteraan sosial sejalan dengan misi Islam itu sendiri. Misi inilah yang sekaligus menjadi misi kerasulan Nabi Muhammad Saw, sebagaimana dinyatakan dalam ayat yang berbunyi:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya: "Dan tidaklah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam." (Q.S. Al-Anbiya': 107).

Dilihat dari segi kandungannya, terlihat bahwa seluruh aspek ajaran Islam ternyata selalu terkait dengan masalah kesejahteraan sosial. Hubungan dengan Allah misalnya, harus dibarengi dengan hubungan dengan sesama manusia (*habl min allah wa habl min an-nas*) Demikian pula anjuran beriman selalu diiringi dengan anjuran melakukan amal saleh, yang di dalamnya termasuk mewujudkan kesejahteraan sosial.

Selanjutnya, ajaran Islam yang pokok (Rukun Islam), seperti mengucapkan dua kalimat syahadat, shalat, puasa, zakat, dan haji, sangat berkaitan dengan kesejahteraan sosial. Upaya mewujudkan kesejahteraan sosial merupakan misi kekhalifahan yang dilakukan sejak Nabi Adam As. Quraish Shihab menyatakan bahwa kesejahteraan sosial yang didambakan Al-qur'an tercermin di surga yang dihuni oleh Adam dan isterinya sesaat sebelum mereka turun melaksanakan tugas kekhalifahan di bumi (Takhim, 2016).

Kesejahteraan sosial dalam Islam adalah pilar terpenting dalam keyakinan seorang muslim adalah kepercayaan bahwa manusia diciptakan oleh Allah SWT. Ia tidak tunduk kepada siapapun kecuali kepada Allah

SWT. Ini merupakan dasar bagi piagam kebebasan sosial Islam dari segala bentuk perbudakan. Menyangkut hal ini, Al-Qur'an dengan tegas menyatakan bahwa tujuan utama dari misi kenabian Muhammad SAW. adalah melepaskan manusia dari beban dan rantai yang membelenggunya. Sesuai dengan firman Allah surah Ar-Ra'd:36

وَالَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَفْرَحُونَ بِمَا أَنْزَلَ إِلَيْكَ وَمِنَ الْأَحْزَابِ مَنْ يُنْكِرُ
بَعْضَهُ قُلْ إِنَّمَا أُمِرْتُ أَنْ أَعْبُدَ اللَّهَ وَلَا أُشْرِكَ بِهِ إِلَيْهِ أَدْعُوا وَإِلَيْهِ
مَأبٍ

Artinya: Dan orang yang telah Kami berikan kitab kepada mereka bergembira dengan apa (kitab) yang diturunkan kepadamu (Muhammad), dan ada di antara golongan (Yahudi dan Nasrani), yang mengingkari sebagiannya. Katakanlah, “Aku hanya diperintah untuk menyembah Allah dan tidak mempersekutukan-Nya. Hanya kepada-Nya aku seru (manusia) dan hanya kepada-Nya aku kembali.” (QS. Ar-Ra'd:36)

Ayat ini mengingatkan kita bahwa ketidakadilan dan ketidaksetaraan dalam distribusi sumber daya atau hak-hak sosial adalah hasil dari ketidakkonsistenan manusia dalam mengikuti petunjuk Allah. Kesetaraan dan keadilan sosial adalah nilai-nilai yang ditekankan dalam Islam, dan keberhasilan mencapai kesejahteraan sosial bergantung pada ketaatan dan kembali kepada petunjuk Allah. Islam mengakui pandangan universal bahwa kebebasan individu merupakan bagian dari kesejahteraan yang sangat tinggi.

Menyangkut masalah kesejahteraan individu dalam kaitannya dengan masyarakat (Takhim, 2016).

2.2.2 Konsep Kesejahteraan Dalam Ekonomi Islam

Kesejahteraan merupakan tujuan dari ajaran Islam dalam bidang ekonomi. Kesejahteraan merupakan bagian dari *rahmatan lil alamin* yang diajarkan oleh agama Islam. Namun kesejahteraan yang dimaksudkan dalam Al-Qur'an bukanlah tanpa syarat untuk mendapatkannya. Kesejahteraan akan diberikan oleh Allah SWT jika manusia melaksanakan apa yang diperintahkannya dan menjauhi apa yang dilarangnya. Ayat-ayat Al-Qur'an yang memberikan penjelasan tentang kesejahteraan ada yang secara langsung (tersurat) dan ada yang secara tidak langsung (tersirat) berkaitan dengan permasalahan ekonomi. Namun demikian, penjelasan dengan menggunakan dua cara ini menjadi satu pandangan tentang kesejahteraan (Purwana, 2014). Kesejahteraan merupakan jaminan atau janji dari Allah Swt yang diberikan kepada setiap individu baik laki-laki ataupun perempuan yang beriman kepadaNya.

1. Qs. Al-Nah, I: 97

مِنْ عَمَلٍ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ
حَيَاتًا طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا
يَعْمَلُونَ

Artinya "Barangsiapa mengerjakan kebaikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik

dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.” (QS. Al-Nah (1) : 97).

Allah Swt juga akan membalas berbagai amal perbuatan baik orang-orang yang bersabar dengan pahala yang lebih baik dari amalnya. Kehidupan yang baik adalah kehidupan yang bahagia, santai, dan puas dengan rezeki yang halal, termasuk didalamnya mencakup seluruh bentuk ketenangan apapun dan bagaimanapun bentuknya.

2. QS. Thaha 117-119

فَقُلْنَا يَا آدَمُ إِنَّ هَذَا عَدُوٌّ لَكَ وَلِزَوْجِكَ فَلَا تَخْرُجَنَّكَ
مِنَ الْجَنَّةِ فَتَشْقَى

Artinya: "Kemudian Kami berfirman, "Wahai Adam, sungguh (ini) iblis musuh bagimu dan bagi istrimu, maka sekali-kali jangan sampai dia mengeluarkan kamu berdua dari surga, nanti kamu celaka. Sungguh, ada (jaminan) untukmu di sana, engkau tidak akan kelaparan dan tidak akan telanjang. Dan sungguh, di sana engkau tidak akan merasa dahaga dan tidak akan ditimpa panas matahari." (Qs. Thaha 117-119).

Kesejahteraan menurut pengertian Al-Qur'an tercermin di Surga yang dihuni oleh Nabi Adam dan isterinya sesaat sebelum mereka bertugas sebagai khalifah di bumi. Kesejahteraan yang digambarkan dalam ayat ini menjamin adanya pangan, sandang, dan papan yang diistilahkan dengan tidak kelaparan, tidak merasa dahaga, tidak telanjang, dan tidak kepanasan oleh

matahari. Sedangkan kebalikan darinya adalah kehidupan yang sempit, yakni jauh dari tentram dan tenang, selalu tidak puas, adanya sesak dan gelisah walaupun lahirnya tampak mewah, serba ada, cukup pakaian dan tempat tinggalnya.

3. QS. Al-A'raf: 10

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

Artinya: "Dan sungguh, Kami telah menempatkan kamu di bumi dan di sana Kami sediakan (sumber) penghidupan untukmu. (Tetapi) sedikit kamu bersyukur." (QS. Al-A'raf: 10).

Pada ayat ini, Allah Swt mengingatkan kepada hambaNya untuk mensyukuri nikmat yang telah diberikanNya. Nikmat itu adalah sarana untuk mendapatkan kesejahteraan yang berupa bumi yang diciptakanNya untuk tempat tinggal, tempat memenuhi segala hajat hidup, menguasai tanah, hasil tanamannya, binatang-binatangnya, dan tambang-tambangNya.

4. QS. Al-Nisa: 9

وَلِيَخِشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: "Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka, yang mereka khawatir

terhadap (kesejahteraannya). Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar.” (QS. Al-Nisa: 9).

Kesejahteraan dapat diperoleh hanya dengan ketaqwaan kepada Allah Swt dan juga berbicara secara jujur dan benar. Pada ayat ini, Allah Swt meminta kepada hambaNya untuk memperhatikan kesejahteraan generasi yang akan datang. Oleh karenanya harus dipersiapkan generasi yang kuat akan ketaqwaannya kepada Allah SWT. Bahkan Nabi Muhammad Saw juga melarang untuk memberikan seluruh hartanya kepada orang lain dengan meninggalkan ahli warisnya.

Nabi SAW bersabda: ”Sesungguhnya bila kamu meninggalkan ahli warismu dalam keadaan berkecukupan adalah lebih baik dari pada membiarkan mereka dalam keadaan miskin dan memintaminta kepada orang lain.

5. Qs. Al-Baqarah: 126

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ اجْعَلْ هَذَا بَلَدًا آمِنًا وَارْزُقْ أَهْلَهُ
مِنَ الثَّمَرَاتِ مِنْ آمِنٍ مِنْهُمْ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ قَالَ
وَمَنْ كَفَرَ فَأُمْتِعْهُ قَلِيلًا ثُمَّ أَضْطَرُّهُ إِلَىٰ عَذَابِ النَّارِ
وَيُخْسِ الْمَصِيرِ

Artinya: ”Dan (ingatlah), ketika Ibrahim berdoa: “Ya Tuhanku, jadikanlah (negeri Mekkah) ini, negeri yang aman, dan berilah rezeki berupa buah-buahan kepada penduduknya, yaitu diantara mereka yang beriman kepada Allah dan hari kemudian. Dia (Allah) berfirman:

“Dan kepada orang kafir, Aku beri kesenangan sementara, kemudian akan Aku paksa dia ke dalam azab neraka dan itulah seburukburuk tempat kembali.”

Kesejahteraan hanya diperoleh dengan penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah Swt. Ajaran Islam mengajarkan juga tentang konsep untuk berbagi, membagi nikmat, membagi kebahagiaan dan ketenangan tidak hanya untuk individu namun untuk seluruh umat manusia di seluruh dunia (Purwana, 2014).

2.2.3 Indikator Kesejahteraan Dalam Ekonomi Islam

Al-Qur’an telah menyinggung indikator kesejahteraan dalam Surat Quraisy ayat 3-4, yang berbunyi (Sodiq, 2015):

فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَآمَنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ

Artinya: “Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan (pemilik) rumah ini (Ka’bah). Yang telah memberikan makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari rasa takut”. (QS. Al-Quraisy ayat 3-4).

Berdasarkan ayat di atas, maka kita dapat melihat bahwa indikator kesejahteraan dalam Al-Qur’an tiga, yaitu menyembah Tuhan (pemilik) Ka’bah, menghilangkan lapar dan menghilangkan rasa takut (Sodiq, 2015):

1. Indikator pertama untuk kesejahteraan adalah ketergantungan penuh manusia kepada Allah SWT, indikator ini merupakan representasi dari pembangunan mental, hal ini menunjukkan bahwa jika seluruh

indikator kesejahteraan yang berpijak pada aspek materi telah terpenuhi, hal itu tidak menjamin bahwa pemiliknya akan mengalami kebahagiaan, kita sering mendengar jika ada orang yang memiliki rumah mewah, kendaraan banyak, harta yang melimpah namun hatinya selalu gelisah dan tidak pernah tenang bahkan tidak sedikit yang mengakhiri hidupnya dengan bunuh diri, padahal seluruh kebutuhan materinya telah terpenuhi. Karena itulah ketergantungan manusia kepada Tuhannya yang diaplikasikan dalam penghambaan (ibadah) kepadanya secara ikhlas merupakan indikator utama kesejahteraan (kebahagiaan yang hakiki) seseorang sebagaimana yang dialami oleh penduduk Bhutan, Negara yang memiliki indeks kebahagiaan tertinggi dan merupakan negara paling aman di dunia.

2. Indikator kedua adalah hilangnya rasa lapar (terpenuhinya kebutuhan konsumsi), ayat di atas menyebutkan bahwa Dialah Allah yang memberi mereka makan untuk menghilangkan rasa lapar, statemen tersebut menunjukkan bahwa dalam ekonomi Islam terpenuhinya kebutuhan konsumsi manusia yang merupakan salah satu indikator kesejahteraan hendaknya bersifat secukupnya (hanya untuk menghilangkan rasa lapar) dan tidak boleh berlebih-lebihan apalagi sampai melakukan penimbunan demi mengeruk kekayaan yang

maksimal, terlebih lagi jika harus menggunakan cara-cara yang dilarang oleh agama, tentu hal ini tidak sesuai anjuran Allah dalam surat Quraaisy di atas, jika hal itu bisa dipenuhi, maka kita tidak akan menyaksikan adanya korupsi, penipuan, pemerasan, dan bentuk-bentuk kejahatan.

3. Indikator yang ketiga adalah hilangnya rasa takut, yang merupakan representasi dari terciptanya rasa aman, nyaman, dan damai. Jika berbagai macam kriminalitas seperti perampokan, pemerkosaan, pembunuhan, pencurian, dan kejahatan-kejahatan lain banyak terjadi di tengah masyarakat, hal itu menunjukkan bahwa masyarakat tidak mendapatkan ketenangan, kenyamanan dan kedamaian dalam kehidupan, atau dengan kata lain masyarakat belum mendapatkan kesejahteraan (Sodiq, 2015).

2.3 Defenisi dan Operasional Variabel

1. Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif adalah pengembangan ekonomi berdasarkan kreativitas dan keterampilan yang berasal dari masyarakat yang memiliki pengetahuan yang inovatif dan memiliki nilai ekonomis. Ekonomi kreatif menitikberatkan pengembangan ide, tentang cara baru, usaha baru, distribusi baru, model baru, teknik serta barang dan jasa yang baru. Ekonomi kreatif bertujuan untuk meningkatkan

lapangan pekerjaan serta kesejahteraan melalui penciptaan dan pemanfaatan daya cipta dan kreasi individu dan masyarakat setempat (Suwena, & Widyatmaja, 2017).

2. Kesejahteraan

Istilah umum yang digunakan dalam mendeskripsikan kehidupan yang sejahtera secara material-spiritual pada kehidupan dunia dan akhirat dalam ajaran Islam adalah *falah*. Konsepsi *falah* mengacu pada tujuan syariat Islam yang juga tujuan ekonomi Islam yaitu terealisasi dan terjaganya 5 prinsip dasar yang terkandung dalam *al-maqoshid as-syari'ah* (agama, harta jiwa, akal dan keturunan) dari segala sesuatu yang merusak sehingga tercapai kehidupan yang baik dan terhormat (*hayatan toyyibah*) dunia dan akhirat. Sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia berasal dari kata "sejahtera" yang mempunyai makna aman, sentosa, makmur, dan selamat (terlepas dari segala macam gangguan, kesukaran, dan sebagainya). Pengertian ini sejalan dengan pengertian "Islam" yang berarti selamat, sentosa, aman, dan damai (Takhim, 2016). Pencapaian *falah* dalam Islam sering dikaitkan dengan taat kepada ajaran Allah SWT dan Rasul-Nya, melakukan perbuatan baik, menjauhi perbuatan dosa, serta berusaha untuk meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan.

Tabel 2.1
Indikator Penelitian

No	Variabel	Indikator
1.	Ekonomi Kreatif	<p>a. Produksi Produksi adalah suatu proses mengubah kombinasi berbagai input menjadi <i>output</i>. Produksi tidak hanya sebatas proses pembuatan saja tetapi hingga tahap pemasarannya (Fordebi & Adesy, 2016).</p> <p>b. Pasar dan Pemasaran Pasar adalah tempat fisik dimana pembeli dan penjual berkumpul untuk membeli dan menjual barang. pemasaran sebagai suatu fungsi organisasi dan seperangkat proses yang menciptakan penyampaian pada pelanggan untuk mengelola korelasi pelanggan untuk mencapai <i>benefit</i> bagi organisasi (Abdurrahman, 2015).</p> <p>c. Manajemen dan Keuangan Manajemen adalah sebagai suatu seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain (Rokhayati, 2014).</p> <p>d. Kebijakan Pemerintah Pemerintah yang dimaksud adalah Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah yang terkait dengan pengembangan ekonomi kreatif, baik secara substansi tersebut maupun keterkaitan administrasi. Hal dikarenakan pengembangan industri kreatif bukan hanya pembangunan industri, tetapi juga meliputi pembangunan ideologi, politik, sosial dan budaya (Moelyono, 2010).</p> <p>e. Kondisi Ekonomi Pembangunan ekonomi daerah pada masa yang akan datang harus berbeda dari wujud perekonomian daerah sebelum terjadinya krisis. Wujud perekonomian yang akan datang hendaknya dibangun dengan merata, mencerminkan peningkatan peran daerah dan pemberdayaan seluruh rakyat, berdaya saing, dengan basis efisiensi, serta menjamin keberlanjutan pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan hidup (Hartomo & Cahyadin,</p>

No	Variabel	Indikator
		<p>2013).</p> <p>f. Lingkungan Hidup Perusahaan bukan hanya sebagai organisasi bisnis, melainkan berfungsi sebagai organisasi sosial. Perusahaan yang hanya berorientasi bisnis (mencari laba) akan menghadapi tantangan, baik secara langsung maupun tidak langsung Perusahaan didirikan dengan harapan bertumbuh secara berkelanjutan, agar terus bertumbuh dan mempunyai kemampuan dalam melakukan kegiatan untuk hidup. Aktif sosial, memberikan pertumbuhan laba yang layak bagi investor (Moelyono, 2010)</p> <p>g. .Kemitraan Usaha Kemitraan Usaha menurut undang-undang nomor 9 tahun 1998 dikaitkan sebagai kerjasama usaha kecil dengan usaha menengah atau dengan usaha besar disertai pembinaan dan pengembangan oleh usaha menengah atau usaha besar dengan memperhatikan prinsip saling menguntungkan, merupakan suatu landasan pengembangan usaha (Hartomo & Cahyadin, 2013).</p>
2.	Kesejahteraan	<p>1. Indikator pertama untuk kesejahteraan adalah ketergantungan penuh manusia kepada Allah SWT, indikator ini merupakan representasi dari pembangunan mental, hal ini menunjukkan bahwa jika seluruh indikator kesejahteraan yang berpijak pada aspek materi telah terpenuhi, hal itu tidak menjamin bahwa pemiliknya akan mengalami kebahagiaan, kita sering mendengar jika ada orang yang memiliki rumah mewah, kendaraan banyak, harta yang melimpah namun hatinya selalu gelisah dan tidak pernah tenang bahkan tidak sedikit yang mengakhiri hidupnya dengan bunuh diri, padahal seluruh kebutuhan materinya telah terpenuhi.</p> <p>2. Indikator kedua adalah tercukupi</p>

No	Variabel	Indikator
		<p>kebutuhan kosumisi , Dialah Allah yang memberi mereka makan untuk menghilangkan rasa lapar, <i>statemen</i> tersebut menunjukkan bahwa dalam ekonomi Islam terpenuhinya kebutuhan konsumsi manusia yang merupakan salah satu indikator kesejahteraan hendaknya bersifat secukupnya (hanya untuk menghilangkan rasa lapar) dan tidak boleh berlebih-lebihan apalagi sampai melakukan penimbunan demi mengeruk kekayaan yang maksimal, terlebih lagi jika harus menggunakan cara-cara yang dilarang oleh agama, tentu hal ini tidak sesuai anjuran Allah dalam surat Quraisy di atas, jika hal itu bisa dipenuhi, maka kita tidak akan menyaksikan adanya korupsi, penipuan, pemerasan, dan bentuk-bentuk kejahatan.</p> <p>3. Indikator yang ketiga adalah hilangnya rasa takut, Rasa takut sering kali muncul karena ketidakpastian, ancaman, atau ketidakmampuan untuk mengendalikan situasi tertentu.</p>

2.4 Penelitian Terkait

Peneliti mencoba mempelajari hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian ini diantaranya:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Murni & Rekha (2021), yang berjudul: Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Peningkatan Pendapatan Karyawan Ditinjau dari Ekonomi Islam (Studi Pada Industri Bordir Kecamatan Indrajaya Kabupaten Pidie). Hasil penelitian menggambarkan bahwa ekonomi kreatif industri

bordir di Kecamatan Indrajaya Kabupaten Pidie sudah baik, hal ini terlihat dari 15 karyawan didapatkan 9 karyawan mengalami peningkatan pendapatan, 6 karyawan dengan pendapatan stabil dari tahun 2019 hingga tahun 2020. Sedangkan dalam perspektif ekonomi Islam, para karyawan telah memenuhi proses produksi, pasar pemasaran, kebijakan pemerintah, kondisi ekonomi dan kemitraan, namun belum memenuhi indikator manajemen dan keuangan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis ialah membahas tentang ekonomi kreatif, perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu pada penelitian ini membahas industri bordir dan berlokasi di Kecamatan Indrajaya Kabupaten Pidie, sedangkan penelitian penulis membahas ekonomi kreatif usaha sprej dan *bedcover* dan berlokasi di Jl Rama Setia, Desa Deah Baro, Kecamatan Meuraxa, Kota Banda Aceh.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Zaitun (2021), yang berjudul: Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Karyawan di Desa Kota Raden Amuntai Tengah Hsu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan secara Islam sangat baik dari segi bersyukur para pembuat kerupuk iwak haruan karena kebutuhan ekonominya terpenuhi serta kesejahteraan pendidikan anak-anak mereka tercukupi hingga jenjang SMA maupun kuliah. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis ialah membahas tentang ekonomi kreatif, perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu pada penelitian ini membahas ekonomi kreatif pembuat kerupuk iwak

haruan dan berlokasi di Desa Kota Raden Amuntai Tengah Hsu, sedangkan penelitian penulis membahas ekonomi kreatif usaha spreid dan *bedcover* dan berlokasi di Jl Rama Setia, Desa Deah Baro, Kecamatan Meuraxa, Kota Banda Aceh.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Karunia (2020), yang berjudul: Implementasi *Model Penta Helix* dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif di Surabaya. Hasil dari penelitian ini adalah analisis penerapan teori Jones dan *Model Penta Helix*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis ialah membahas tentang ekonomi kreatif, perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu pada penelitian ini menggunakan *Model Penta Helix* dalam penelitiannya dan berlokasi di Surabaya, sedangkan penelitian penulis membahas ekonomi kreatif usaha spreid dan *bedcover* dengan metode kualitatif dan berlokasi di Jl Rama Setia, Desa Deah Baro, Kecamatan Meuraxa, Kota Banda Aceh.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Maulana (2017), yang berjudul: Pengembangan Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat: Penelitian di Kelurahan Ciwaringin, Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor. Berdasarkan hasil penelitian, pengembangan ekonomi kreatif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat memberikan dampak positif terhadap sosial ekonomi masyarakat di kelurahan Ciwaringin. Hal ini terlihat dari: Pertama, pemahaman dan proses pengembangan ekonomi kreatif memberikan masyarakat Kelurahan Ciwaringin produktif dalam kegiatan ekonomi. Kedua, peningkatan

ekonomi masyarakat dilihat dari tempat pemukiman yang sudah sangat lebih baik dari sebelumnya, membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat Kelurahan Ciwaringin yang belum mendapatkan pekerjaan sehingga bisa mengatasi masalah pengangguran. Ketiga, peran dari Pemerintah Kelurahan Ciwaringin dan LPM Kelurahan Ciwaringin terus memberikan kontribusi terhadap masyarakat sekitar. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis ialah membahas tentang ekonomi kreatif, perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu pada penelitian ini berlokasi di Kelurahan Ciwaringin, Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor, sedangkan penelitian penulis berlokasi di Jl Rama Setia, Desa Deah Baro, Kecamatan Meuraxa, Kota Banda Aceh.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Nasir & Muhammad (2017), yang berjudul: Dampak Industri Kreatif dan Strategi Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Aceh Besar (Studi Pada Subsektor Industri Kerajinan di Kabupaten Aceh Besar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi industri kreatif subsektor kerajinan dan kreatifitas pengusaha industri kreatif subsektor kerajinan sangat berdampak pada kesejahteraan masyarakat khususnya bagi pelaku usaha serta pertumbuhan ekonomi Kabupaten Aceh Besar khususnya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis ialah membahas tentang ekonomi kreatif, perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu pada penelitian ini membahas dampak industri kreatif dan strategi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dan berlokasi di

Kabupaten Aceh Besar, sedangkan penelitian penulis membahas ekonomi kreatif usaha sprej dan *bedcover* dan berlokasi di Jl Rama Setia, Desa Deah Baro, Kecamatan Meuraxa, Kota Banda Aceh.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Rohmah (2017), yang berjudul: Analisis peran ekonomi kreatif dalam peningkatan pendapatan karyawan ditinjau dari perspektif ekonomi Islam (Studi pada industri anyaman bambu desa tulungagung kecamatan gadingrejo Kabupaten Pringsewu). Dari analisis data dapat disimpulkan bahwa berdasarkan interview yang dilakukan dengan para karyawan anyaman bambu di Desa Tulungagung Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu, dengan adanya ekonomi kreatif memiliki peran penting bagi karyawan, dilihat dari 30 responden 9 orang karyawan mengalami peningkatan pendapatan, 18 orang karyawan stabil, dan 3 orang karyawan mengalami penurunan ditahun 2016. Sementara itu, untuk kajian dalam Islam, para karyawan telah memenuhi proses produksi, pasar pemasaran, kebijakan pemerintah, kondisi ekonomi, lingkungan dan kemitraan. Namun belum memenuhi pada indikator manajemen dan keuangan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis ialah membahas tentang ekonomi kreatif, perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu pada penelitian ini membahas ekonomi kreatif anyaman bambu dan berlokasi di desa tulungagung kecamatan gadingrejo Kabupaten Pringsewu, sedangkan penelitian penulis membahas ekonomi kreatif usaha sprej dan *bedcover* dan

berlokasi di Jl Rama Setia, Desa Deah Baro, Kecamatan Meuraxa, Kota Banda Aceh.

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Limbong et.al (2021), yang berjudul: Peningkatan Ekonomi Kreatif Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Desa Meranti Di Kecamatan Bilah Hulu. Hasil penelitian pada Desa Meranti yaitu Pertama, peningkatan dan pengembangan ekonomi kreatif berbasis industri rumah tangga yang dilakukan oleh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Labuhanbatu melalui adanya pembentukan kelompok usaha rumah tangga. Kedua, peningkatan pendapatan masyarakat yang turut serta dalam kelompok usaha rumah tangga. Ketiga, faktor internal dan eksternal yang menjadi pendukung dalam pengembangan yang dilakukan oleh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Labuhanbatu, mahasiswa, serta masyarakat desa Meranti di Kabupaten Labuhanbatu. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis ialah membahas tentang ekonomi kreatif, perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu pada penelitian ini membahas peningkatan ekonomi kreatif dalam upaya pemberdayaan masyarakat dan berlokasi di Desa Meranti Di Kecamatan Bilah Hulu, sedangkan penelitian penulis membahas ekonomi kreatif usaha spreid dan *bedcover* dan berlokasi di Jl Rama Setia, Desa Deah Baro, Kecamatan Meuraxa, Kota Banda Aceh.

Kedelapan penelitian yang dilakukan oleh Fauzi (2019), yang berjudul: Pemberdayaan Masyarakat Melalui Ekonomi Kreatif

Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Kerajinan Batu Alam Wall Cladding di UD Arjuna Stone Desa Sawo Campurdarat Tulungagung). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan melalui ekonomi kreatif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Sawo, UD Arjuna Stone melakukan tahap-tahap pemberdayaan masyarakat mulai dari penyadaran, pemberian kemampuan, dan peningkatan kemampuan masyarakat. Dampak positif pemberdayaan masyarakat ini dapat membuka lapangan pekerjaan baru, menambah pendapatan masyarakat, menambah kualitas pendidikan dan keadaan sosial masyarakat. Dampak negatif yang terjadi suara bising dan debu. Kendala dalam pemberdayaan masyarakat UD Arjuna Stone yaitu kurangnya pengetahuan, pola berfikir, dan dalam praktiknya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis ialah membahas tentang ekonomi kreatif, perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu pada penelitian ini membahas ekonomi kreatif Kerajinan Batu Alam Wall Cladding dan berlokasi di di UD Arjuna Stone Desa Sawo Campurdarat Tulungagung, sedangkan penelitian penulis membahas ekonomi kreatif usaha sprej dan *bedcover* dan berlokasi di Jl Rama Setia, Desa Deah Baro, Kecamatan Meuraxa, Kota Banda Aceh.

Tabel 2.2
Penelitian Terkait

No	Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil
1.	Murni, & Rekha, (2021). Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Peningkatan Pendapatan Karyawan Ditinjau Dari Ekonomi Islam (Studi Pada Industri Bordir Kecamatan Indrajaya Kabupaten Pidie).	Jenis pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.	Hasil penelitian menggambarkan bahwa ekonomi kreatif industri bordir di Kecamatan Indrajaya Kabupaten Pidie sudah baik, hal ini terlihat dari 15 karyawan didapatkan 9 karyawan mengalami peningkatan pendapatan, 6 karyawan dengan pendapatan stabil dari tahun 2019 hingga tahun 2020. Sedangkan dalam perspektif ekonomi Islam, para karyawan telah memenuhi proses produksi, pasar pemasaran, kebijakan pemerintah, kondisi ekonomi dan kemitraan, namun belum memenuhi indikator manajemen dan keuangan.
2.	Zaitun, (2021). Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Karyawan Di Desa Kota Raden Amuntai Tengah Hsu	Jenis penelitian ini yaitu penelitian lapangan (<i>field research</i>), sedangkan sifat penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan secara Islam sangat baik dari segi bersyukur para pembuat kerupuk iwak haruan karena kebutuhan ekonominya terpenuhi serta kesejahteraan pendidikan anak-anak mereka tercukupi hingga jenjang SMA maupun kuliah.
3.	Karunia, (2020). Implementasi <i>Model Penta Helix</i> dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif di Surabaya.	Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif menggunakan <i>model Penta helix</i> .	Hasil dari penelitian ini adalah analisis penerapan teori Jones dan <i>Model Penta Helix</i> .
4.	Maulana, (2017). Pengemban	Metode yang digunakan	Berdasarkan hasil penelitian, pengembangan ekonomi kreatif

	gan Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat: Penelitian di Bogor Kreatif Kelurahan Ciwaringin Kecamatan Bogor Tengah Kota Bogor.	dalam penelitian ini adalah Deskriptif dengan data Kualitatif	dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat memberikan dampak positif terhadap sosial ekonomi masyarakat di Kelurahan Ciwaringin. Hal ini terlihat dari: Pertama, pemahaman dan proses pengembangan ekonomi kreatif memberikan masyarakat Kelurahan Ciwaringin produktif dalam kegiatan ekonomi. Kedua, peningkatan ekonomi masyarakat dilihat dari tempat pemukiman yang sudah sangat lebih baik dari sebelumnya, membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat Kelurahan Ciwaringin yang belum mendapatkan pekerjaan sehingga bisa mengatasi masalah pengangguran. Ketiga, peran dari Pemerintah Kelurahan Ciwaringin dan LPM Kelurahan Ciwaringin terus memberikan kontribusi terhadap masyarakat sekitar.
5.	Nasir & Muhammad (2017), Dampak Industri Kreatif Dan Strategi Terhadap	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi industri kreatif subsektor kerajinan dan kreatifitas pengusaha industri kreatif subsektor
6.	Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Kabupaten Aceh Besar (Studi Pada Subsektor Industri Kerajinan Di Kabupaten Aceh Besar.		kerajinan sangat berdampak pada kesejahteraan masrakat khususnya bagi pelaku usaha serta pertumbuhan ekonomi Kabupaten Aceh Besar khususnya
7.	Rohmah, (2017). Analisis peran ekonomi	Metode penelitian yang digunakan	Dari analisis data dapat di simpulkan bahwa berdasarkan <i>interview</i> yang di lakukan

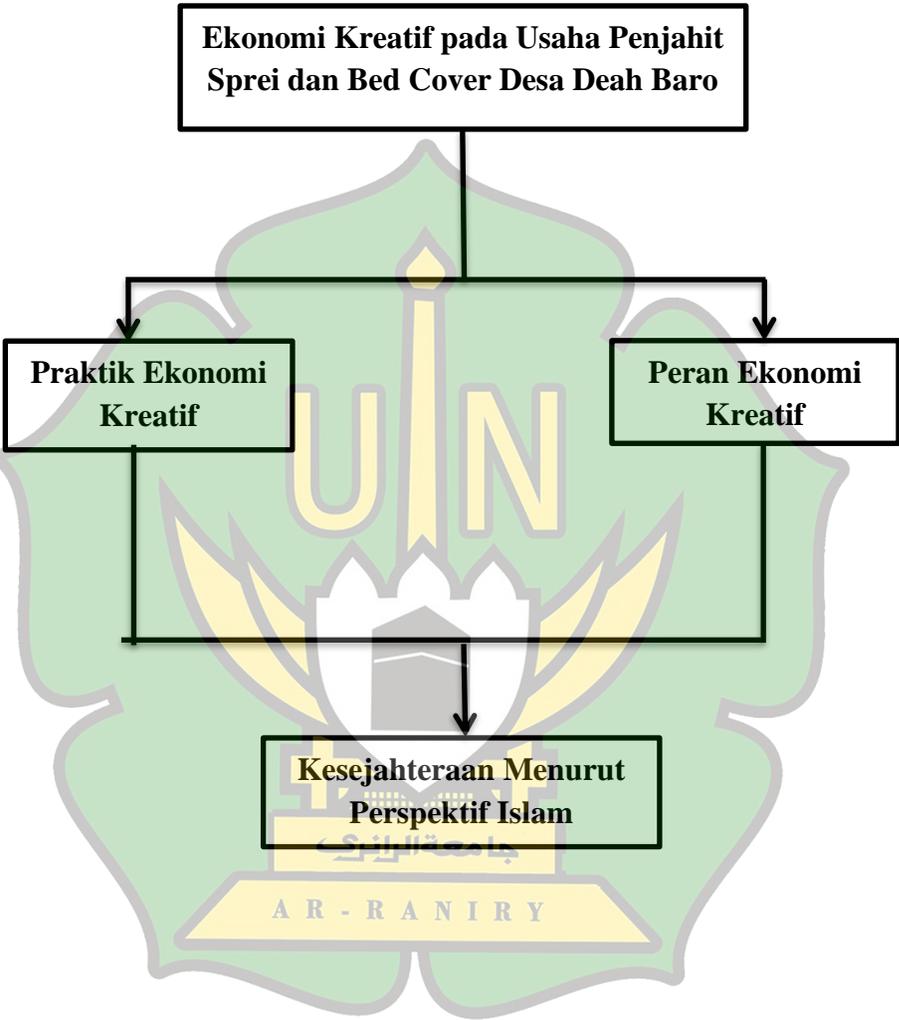
	<p>kreatif dalam peningkatan pendapatan karyawan ditinjau dari perspektif ekonomi Islam (Studi pada industri anyaman bambu desa tulungagung kecamatan gadingrejo Kabupaten Pringsewu).</p>	<p>dalam penelitian ini menggunakan penelitian yang bersifat kualitatif</p>	<p>dengan para karyawan anyaman bambu di Desa Tulungagung Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu, dengan adanya ekonomi kreatif memiliki peran penting bagi karyawan, dilihat dari 30 responden 9 orang karyawan mengalami peningkatan pendapatan, 18 orang karyawan stabil, dan 3 orang karyawan mengalami penurunan ditahun 2016. Sementara itu, untuk kajian dalam Islam, para karyawan telah memenuhi proses produksi, pasar pemasaran, kebijakan pemerintah, kondisi ekonomi, lingkungan dan kemitraan. Namun belum memenuhi pada indikator manajen dan keuangan.</p>
8.	<p>Limbong et.al (2021), Peningkatan Ekonomi Kreatif Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Desa Meranti Di Kecamatan Bilah Hulu.</p>	<p>Metode yang dilakukan adalah penelitian deskriptif kualitatif</p>	<p>Hasil penelitian pada Desa Meranti yaitu Pertama, peningkatan dan pengembangan ekonomi kreatif berbasis industri rumah tangga yang dilakukan oleh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Labuhanbatu melalui adanya pembentukan kelompok usaha rumah tangga. Kedua, peningkatan pendapatan masyarakat yang turut serta dalam kelompok usaha rumah tangga. Ketiga, faktor internal dan eksternal yang menjadi pendukung dalam pengembangan yang dilakukan oleh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Labuhanbatu, mahasiswa, serta masyarakat desa Meranti di Kabupaten</p>

			Labuhanbatu.
9.	Fauzi, (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Ekonomi Kreatif Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Kerajinan Batu Alam Wall Cladding di UD	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan melalui ekonomi kreatif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Sawo, UD Arjuna Stone melakukan tahap-tahap pemberdayaan masyarakat mulai dari penyadaran, pemberian kemampuan, dan peningkatan kemampuan masyarakat. Dampak positif pemberdayaan masyarakat ini
10	Arjuna Stone Desa Sawo Campurdarat Tulungagung).	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif	dapat membuka lapangan pekerjaan baru, menambah pendapatan masyarakat, menambah kualitas pendidikan dan keadaan sosial masyarakat. Dampak negatif yang terjadi suara bising dan debu. Kendala dalam pemberdayaan masyarakat UD Arjuna Stone yaitu kurangnya pengetahuan, pola berfikir, dan dalam praktiknya.

2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis penelitian antar variable yang akan diteliti. Untuk memperoleh gambaran konkrit dalam penelitian lebih lanjut, maka peneliti mengambarkan dalam bentuk kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 2.1 Skema Kerangka Pemikiran



BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Desain penelitian bertujuan untuk memberi pegangan yang jelas dan terstruktur kepada peneliti dalam melakukan penelitiannya. Desain penelitian adalah kerangka atau perincian prosedur kerja yang akan dilakukan pada waktu meneliti sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran dan arah mana yang akan dilakukan dalam melaksanakan penelitian tersebut, serta memberikan gambaran jika penelitian itu telah jadi atau selesai penelitian tersebut diberlakukan. Desain penelitian pada penelitian ini ialah penelitian deskriptif, yang berusaha menggambarkan fenomena yang terjadi secara nyata, dan pada saat ini, karena penelitian ini untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat (Rukajat, 2018).
جامه

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif (*Qualitatif Methods*). Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian serta bentuk pemahaman berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti disini bermaksud berusaha menekankan sifat realitas yang membangun

secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti (Nafis, 2019).

Sedangkan menurut Anggito & Setiawan (2018) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Pendekatan penelitian dilakukan dengan pendekatan penelitian lapangan (*Field Research*) (Habiburrahman, et.al. 2019). Adapun pengertian dari penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan melihat secara langsung objek atau data yang diteliti melalui kunjungan langsung melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan kuisioner. Penelitian ini merupakan penelitian Deskriptif. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang, tempat atau benda yang diamati dalam penelitian sebagai sasaran. Sedangkan objek penelitian adalah hal yang menjadi pokok persoalan untuk kemudian akan diamati dan diteliti.

3.3.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini yaitu informan yang akan memberikan berbagai informasi yang diperlukan selama proses penelitian. Peneliti mengambil subjek penelitian ini berjumlah 8 subjek

penelitian. Adapun yang menjadi informan atau subjek penelitian adalah 1 Kepala Bidang Ekonomi Kreatif di Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh, 1 Pemilik Sprei dan *Bedcover* di Desa Deah Baro, dan 6 Karyawan Penjahit Sprei dan *Bedcover* di Desa Deah Baro yang telah bekerja lebih dari satu tahun.

3.3.2 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Industri Penjahit Industri Sprei dan *Bedcover* di Jl. Rama Setia, Deah Baro, Kecamatan Meuraxa, Kota Banda Aceh. Adapun alasan peneliti memilih lokasi objek penelitian tersebut karena ekonomi kreatif di Kota Banda Aceh yang termasuk dapat mensejahterakan masyarakat desanya ialah salah satunya industri penjahit sprei dan *Bedcover* yang berada di Deah Baro.

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Data adalah keterangan-keterangan tentang suatu hal. dan segala fakta dan angka yang dapat dijadikan sebagai bahan untuk menyusun suatu informasi (Mamik, 2015). Data penelitian dikumpulkan baik lewat instrumen pengumpulan data, observasi, wawancara maupun lewat data dokumentasi. Sumber data secara garis besar terbagi ke dalam dua bagian, yaitu:

1. Data primer adalah data yang didapatkan dari suatu sumber pertama melalui pengambilan prosedur dan teknik data tersebut, dapat berupa wawancara, observasi,

maupun penggunaan instrumen pengukuran yang khusus dirancang sesuai dengan tujuannya.

2. Data sekunder yaitu data yang didapatkan dari beberapa literatur yang ada hubungan dengan masalah penelitian, seperti Al-Quran, jurnal, artikel dan buku-buku yang mengenai Ekonomi Kreatif (Nafis, 2019).

Ketepatan dan kecermatan informasi mengenai subyek dan variabel penelitian tergantung pada strategi dan alat pengambilan data yang dipergunakan. Hal ini pada akhirnya akan ikut menentukan ketepatan hasil penelitian.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara, sumber dan pengaturan. Dalam penelitian perolehan data sangat luas serta mendalam, maka perlu diklasifikasikan upaya yang dilakukan dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Wawancara Mendalam

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu salah satunya dengan melakukan wawancara mendalam dengan informan yang telah dipilih berdasarkan pertimbangan peneliti, bahwa informan tersebut mengetahui dan dapat memberikan penjelasan mengenai permasalahan yang sedang peneliti kaji. Wawancara mendalam ini dilakukan dengan mengikuti

petunjuk pedoman wawancara yang sebelumnya telah disajikan (Nafis, 2019). Berikut ini narasumber, pelanggan yang akan penulis wawancarai:

Tabel 3.1
Informan Penelitian

No	Nama	Keterangan	Jumlah
1.	Iin Muhaira	Kepala Bidang Ekonomi Kreatif di Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh	1
2.	Darmawati	Pemilik Sprei dan <i>Bedcover</i> di Desa Deah Baro	1
3.	Syifa Azzahra	Karyawan Penjahit Sprei dan <i>Bedcover</i> di Desa Deah Baro	1
4.	Lina Mulina	Karyawan Penjahit Sprei dan <i>Bedcover</i> di Desa Deah Baro	1
5.	Safa Marwah	Karyawan Penjahit Sprei dan <i>Bedcover</i> di Desa Deah Baro	1
6.	Marliana	Karyawan Penjahit Sprei dan <i>Bedcover</i> di Desa Deah Baro	1
7.	Sarifah	Karyawan Penjahit Sprei dan <i>Bedcover</i> di Desa Deah Baro	1
8.	Ranggina Sari	Karyawan Penjahit Sprei dan <i>Bedcover</i> di Desa Deah Baro	1
Jumlah			8

2. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dimana seorang peneliti datang ke lokasi penelitian langsung serta melakukan pengamatan langsung terhadap subjek yang diselidiki baik pengamatan itu dilakukan dalam situasi yang sebenarnya maupun dilakukan didalam situasi buatan, yang khusus diadakan. Observasi dilakukan untuk melihat peran ekonomi kreatif di desa Deah Baro

khususnya di bidang industri penjahit sprei dan *bedcover*
Observasi ini dilakukan selama 7 hari.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data yang sesuai kajian peneliti yaitu mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, agenda dan lainnya. Dengan adanya dokumentasi ini penulis dapat mengumpulkan data dengan kategori bahan-bahan yang berhubungan dengan masalah-masalah yang diteliti (Nafis, 2019).

3.5 Metode dan Teknik Analisa Data

Teknis analisis data yang akan digunakan oleh penulis untuk menganalisis rantai nilai halal yaitu menggunakan pendekatan kualitatif mulai dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Mardawani, 2020).

1. Reduksi Data

Pada tahap reduksi data ini peneliti akan melakukan pengumpulan data-data yang dianggap sebagai penunjang dalam penelitian ini. Selain itu peneliti juga akan melakukan pemusatan kepada data-data yang telah dan sedang dikumpulkan. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Data-data penunjang yang akan dikumpulkan oleh peneliti dalam penelitian yaitu data-data yang berkaitan dengan peran ekonomi kreatif dalam

meningkatkan kesejahteraan masyarakat di tinjau dari perspektif Islam

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Langkah ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya. Semua data yang dikumpulkan oleh penulis kemudian akan di sajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, *flowchart*, dan sebagainya. Hal ini dimaksudkan adalah untuk menghindari adanya kesalahan data karena data yang terkumpul beraneka raga, oleh karena itu pada tahap ini peneliti akan melakukan penyusunan terhadap data-data yang telah di peroleh. Data-data yang sudah didapatkan oleh peneliti dari industri penjahit sprei dan *bedcover* di Desa Deah baro kemudian akan dilakukan penyusunan oleh peneliti agar data yang telah di peroleh dapat di pahami dan terbaca dengan mudah.

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah tahap pengumpulan data, kemudian data yang telah terkumpul akan disusun dan dianalisa oleh penulis, kemudian di tahap akhir penulis akan melakukan penarikan

kesimpulan dari data yang telah dianalisa. Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.

Dalam tahap ini maka peneliti akan memberikan kesimpulan mengenai hasil penelitian berupa bagaimana hasil analisis peran ekonomi kreatif dalam meningkatkan kesejahteraan ditinjau dari perspektif Islam (studi pada industri penjahit sprei dan *bedcover* Desa Deah Baro, Kecamatan Meuraxa, Kota Banda Aceh)

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Deskripsi Kecamatan Meuraxa

Kecamatan Meuraxa adalah salah satu kecamatan di Kota Banda Aceh, dimana Kecamatan Meuraxa ini terdiri dari beberapa Gampong yaitu: Alue Deah Tengah, Asoe Nanggroe, Baru, Blang, Blang Oi, Cot lamkuweuh, Deah Baro, Deah Glumpang, Lambung, Lampaseh, Lamjabat, Pie, Punge Jurong, Punge Ujong, Surien, Ulee Lheue. Luas wilayah 726 km. Tinggi rata-rata diatas permukaan laut 4,0 M. Batas- batas kecamatan:

- Sebelah Utara : Selat Malaka
- Sebelah Selatan : Kecamatan Jaya Baru
- Sebelah Timur : Kecamatan Baiturrahman
- Sebelah Barat : Kecamatan Jaya Baru

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Di Gampong Punge Jurong
Tahun 2023

Gampong	Luas Gampong	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Rata-rata Penduduk Per Ha
Surien	41,20	1293	31
Aso Nanggroe	16,80	655	39
Gampong Blang	71,50	4774	7
Lamjabat	27,80	903	32
Gampong Baro	58,20	1195	21
Punge Jurong	42,20	4166	99
Lampaseh Aceh	59,00	2171	37
Punge Ujong	21,00	1891	90

Cot Lamkuweuh	34,80	948	27
Gampong Pie	32,10	537	17
Ulee Lheue	67,50	822	12
Deah Glumpang	53,30	974	18
Lambung	31,00	630	20
Blang Oi	85,00	2100	25
Alue Deah Teungoh	39,80	1199	30
Deah Baro	44,80	912	13

Sumber: Kantor Camat Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh (2023)

4.1.2 Keadaan Geografis Deah Baro

Desa Deah Baro adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Meuraxa, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh. Luas wilayah Desa Deah Baro 44,80 Hektar dengan jumlah kartu keluarga sebanyak 264 KK terdiri dari 463 laki laki dan 449 perempuan. Perbatasan Desa Deah Baro adalah sebagai berikut:

1. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Deah Glumpang
2. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Lambung
3. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Blang Oi
4. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Pie dan Cot Lamkuweuh

Masyarakat Desa Deah Baro umumnya bekerja sebagai nelayan dan buruh harian lepas. Namun, sebagian masyarakat juga mendirikan industri rumahan seperti industri penjahit dan lain sebagainya. Mudahnya akses mendapatkan bahan baku kain membuar masyarakat deah baro tertarik dalam menekuni industri penjahit serta

permintaan dari konsumen yang banyak. Salah satunya adalah industri penjahit sprei dan *bedcover* yang didirikan oleh ibu Darwati. Permintaan pasar yang mendukung membuat industri penjahit sprei dan *Bedcover* ini terus berkembang dan menjadikan salah satu industri kreatif yang ada didesa tersebut.

1. Agama

Dalam rangka meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang maha Esa, serta dukungan pelaksanaan Syari'at Islam di Gampong Deah Baro tersedia tempat ibadah sebanyak 1 unit, yaitu Masjid Al-Uswah yang terletak di Jln. Ramasetia Dusun Teuku Pakeh dan selalu ada pengajian rutin. Kegiata tersebut berjalan lancar namun semua fasilitas sarana prasarana keagamaa masih bagus sehingga untuk proses pengajian dan shalat berjamaah berjalan dengan efektif. Di Gampong Deah Baro tidak memiliki gereja atau tempat ibadah agama yang lainnya.

Tabel 4.2
Jumlah Agama di Gampong Deah Baro
Tahun 2023

No	Agama	Jumlah	
		Laki-laki	Perempuan
1	Islam	458	446
2	Protestan	5	3
3	Katolik	-	-
4	Hindu	-	-
5	Budha	-	-

Sumber: Kantor Keuchik Gampong Deah Baro (2023)

2. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Keberhasilan dalam pendidikan akan mendorong kepedulian dan peran serta masyarakat dalam pembangunan. Penyediaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai merupakan salah satu kewajiban pokok yang harus dilaksanakan oleh setiap level pemerintahan. Hal ini dikarenakan tingkat pendidikan yang dimiliki merupakan indikator penting dalam menentukan kemajuan disuatu daerah. Gampong Deah Baro hingga saat ini kebutuhan akan ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan menjadi hal yang mendesak untuk dipenuhi. Saat ini sarana dan prasarana pendidikan hanya terdapat satu unit Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang berstatus Negeri.

Tabel 4.3
Jumlah Pendidikan di Gampong Deah Baro
Tahun 2023

No	Pendidikan	Jumlah	
		Laki-laki	Perempuan
1	Belum Sekolah	15	30
2	PAUD	20	24
3	TK	22	35
4	Sedang SD	32	40
5	Sedang SMP	37	39
6	Sedang SMA	45	35
7	Tamat SD	21	14
8	Tamat SMP	34	46
9	Tamat SMA	86	66
10	D3	40	48
11	S1	90	83

12	S2	5	3
13	S3	2	0

Sumber: Kantor Keuchik Gampong Deah Baro (2023)

4.2 Pembahasan

Pada bagian ini, kami menyajikan temuan-temuan dari studi lapangan yang menggambarkan praktik dan fungsi ekonomi kreatif dalam meningkatkan kesejahteraan. Agar penelitian data dapat memberikan hasil yang bermanfaat, maka data tersebut telah dilakukan. Pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diajukan pada penelitian ini akan dirumuskan di bagian ini.

Penelitian dilakukan untuk lebih memahami peran ekonomi kreatif di Desa Deah Baro, dengan fokus pada bidang industri penjahit pembuatan sprengi dan *bedcover*. Wawancara mendalam dilakukan sesuai dengan pedoman wawancara. Adanya peran kreativitas dalam perekonomian, yang secara signifikan mempengaruhi kesejahteraan, didasarkan pada temuan-temuan observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi.

4.2.1 Praktik Ekonomi Kreatif Pada Industri Penjahit Sprengi dan *Bedcover* Desa Deah Baro, Kecamatan Meuraxa, Kota Banda Aceh

Ekonomi kreatif adalah pengembangan ekonomi berdasarkan kreativitas dan keterampilan yang berasal dari masyarakat yang memiliki pengetahuan yang inovatif dan memiliki nilai ekonomis. Ekonomi kreatif menitik beratkan pengembangan ide, tentang cara baru, usaha baru, distribusi baru, model baru, teknik serta barang dan jasa yang baru. Ekonomi kreatif bertujuan

untuk meningkatkan lapangan pekerjaan serta kesejahteraan melalui penciptaan dan pemanfaatan daya cipta dan kreasi individu dan masyarakat setempat (Suwena, & Widyatmaja, 2017). Praktik Ekonomi Kreatif pada Industri penjahit Sprei dan *Bedcover* di desa Deah Baro sudah dijalankan oleh ibu Darmawati. Ibu Darmawati mendirikan *home industri* penjahit Sprei dan *Bedcover* pada tahun 2017.

Usaha sprei dan *bedcover* awal mulanya hanya memasarkan produknya ke toko-toko kecil yang ada disekitar Kecamatan Meuraxa untuk mengenalkan produk ke masyarakat. Untuk proses pembuatan sprei dan *bedcover* tanpa menggunakan zat bahaya, sehingga produk yang dijual menghasilkan warna yang dapat bertahan lama dan tidak mudah luntur. Sekarang usaha sprei dan *bedcover* telah banyak dikenal masyarakat karena bahan dari sprei maupun *bedcover* nya yang bagus dan harganya yang terjangkau oleh kalangan menengah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Darmawati, pemilik usaha, perkiraan modal awal, omset bulanan, dan pendapatan pada industri penjahit sprei dan *bedcover* bervariasi menurut berbagai faktor, antara lain skala operasi, kualitas produk, dan strategi pemasaran. Kebutuhan modal awal suatu perusahaan bisa berkisar antara sepuluh hingga lima belas juta, dan jumlah pastinya bergantung pada variabel-variabel seperti perolehan mesin jahit, peralatan lain, perlengkapan dasar, dan modal kerja.

Sprei dan *bedcover* juga memiliki tingkat perputaran bulanan yang bervariasi di kalangan penjahit dalam bisnis ini. Efisiensi produksi dan kemampuan mengakses pasar yang besar juga berdampak pada omset. Pendapatan bulanan yang diproyeksikan adalah antara dua puluh lima hingga tiga puluh juta. Pendapatan bulanan bersih dari sektor menjahit sprei dan *bedcover* adalah sekitar lima belas hingga delapan juta setelah memperhitungkan biaya produksi, operasi, bahan baku, energi, tenaga kerja, dan lainnya. Untuk mencapai omset yang ideal, bisnis penjahit sprei dan *bedcover* harus memperhatikan elemen-elemen tersebut dan menyesuaikan strateginya berdasarkan kondisi pasar dan keinginan konsumen.

Sprei dan *bedcover* yang dibuat untuk produksi komersial sering kali memerlukan prosedur yang relatif mudah, namun tetap memerlukan peralatan dan keahlian yang tepat. Temuan dari wawancara dengan pemilik usaha menunjukkan bahwa proses produksi dimulai dengan pemilihan bahan yang tepat, seperti kain katun atau poliester, kemudian menambahkan sentuhan akhir seperti karet gelang atau kancing. Pemotongan bahan sesuai pola yang telah ditentukan sebelumnya merupakan tahap selanjutnya setelah pemilihan bahan serta di potong dengan gunting sesuai dengan ukurannya akurat dan tepat.

Langkah selanjutnya dalam pembuatan sprei dan *bedcover* adalah prosedur jahitan yang mengikuti tahap pemotongan. Untuk membuat dua potong kain menjadi satu kesatuan yang mulus,

penjahit sering kali menggunakan mesin jahit. Prosedur ini mencakup sentuhan akhir seperti menjahit tepi, memasang pengencang seperti kancing atau ritsleting, dan hiasan sesuai spesifikasi desain. Untuk menjamin kerapian dan tinggi -produk akhir berkualitas, keterampilan menjahit diperlukan.

Produk akan melalui prosedur finishing apabila langkah penjahitan telah selesai. Penerapan label merek, pemeriksaan kualitas jahitan, dan penyelesaian detail terakhir (seperti konstruksi sudut dan tepian) merupakan bagian dari proses ini. Sejumlah produk juga memiliki langkah akhir, seperti pencucian atau penyemprotan pewangi, yang menambah aroma menyenangkan pada linen. Segera setelah produksi selesai, *bedcover* dan sprei disiapkan untuk dikirim ke pelanggan. Produk sprei ini memiliki tingkat ekonomi kreatif yang tinggi, karena dapat disesuaikan dengan kebutuhan pelanggan, mulai dari desainnya, bahannya, dan lain-lain.

Hasil karya penjahit dapat dijual di pasar atau dipasarkan melalui distributor atau mitra lain, dan dinikmati oleh konsumen. Keberlangsungan ekonomi kreatif pada industri sprei dan *bedcover* di Kecamatan Meuraxa, Kota Banda Aceh dapat dilihat dari:

1. Produksi

Produksi adalah proses menghasilkan barang atau layanan melalui penggunaan sumber daya dan tenaga kerja. Ini melibatkan berbagai tahap, mulai dari perencanaan, pengadaan bahan baku, pengolahan, perakitan, hingga distribusi produk akhir. Tujuan

produksi adalah memenuhi kebutuhan dan permintaan pasar, serta mencapai efisiensi dalam mengelola sumber daya untuk menghasilkan output yang diinginkan. Dalam konteks ekonomi, produksi adalah salah satu aspek penting dalam menciptakan nilai tambah dan pertumbuhan ekonomi.

Produksi yang dilakukan pada industri penjahit sprei dan *bedcover* memerlukan perencanaan yang sangat baik dikarenakan barang yang dijahit dalam bentuk yang sangat besar. Hasil wawancara dengan ibu Syifa Azzahara yaitu langkah pertama adalah perencanaan. Ini mencakup pemilihan desain, bahan yang akan digunakan, dan jumlah sprei dan *bedcover* yang akan diproduksi. Selain itu merencanakan waktu produksi dan menghitung biaya bahan dan tenaga kerja. Setelah perencanaan selesai, mengumpulkan bahan-bahan yang diperlukan seperti kain, benang, kancing, dan aksesoris lainnya dan memastikan bahan yang dipilih sesuai dengan desain yang telah ditentukan.

Lebih lanjut hasil wawancara dengan ibu Sarifah menjelaskan langkah berikutnya adalah membuat pola atau cetakan untuk sprei dan *bedcover*. Kemudian, kain dipotong sesuai pola yang telah dibuat dan memastikan pemotongan dilakukan dengan presisi untuk mendapatkan hasil yang berkualitas. Setelah pemotongan, kain akan dijahit bersama dengan benang yang sesuai. Jahitannya harus rapi dan kuat agar produk akhir tahan lama. Jahit juga mencakup penambahan aksesoris seperti kancing atau renda, jika diperlukan. Produk yang telah dijahit perlu menjalani tahap

finishing. Hal ini bisa mencakup penjahitan pinggiran, pelurusan kain, dan inspeksi kualitas dan memastikan bahwa sprei dan *bedcover* terlihat rapi dan bebas dari kecacatan.

Tingkat produksi akan mempengaruhi pendapatan yang diperoleh oleh penjahit, dan juga pendapatan antara satu penjahit dengan penjahit lainnya berbeda, perbedaan tersebut dapat dilihat dari jenis produksi, waktu yang di gunakan serta kesulitan yang di hadapi.

Tabel 4 .4
Total Produksi Industri Sprei dan Bedcover dalam 1 Minggu

No	Nama Karyawan	Jenis Produk	Total Produksi (unit)
1	Darmawati	<i>Super King Size</i>	3
		<i>King size</i>	2
2	Syifa Azzahra	<i>Super King Size</i>	3
		<i>King size</i>	1
		<i>Bedcover Double</i>	5
		<i>Single Size (120x200)</i>	4
3	Lina Mulina	<i>Single Size (100x200)</i>	2
		<i>Super King Size</i>	1
		<i>King size</i>	4
		<i>Bedcover Double</i>	2
4	Safa Marwah	<i>Single Size (120x200)</i>	5
		<i>Single Size (100x200)</i>	5
		<i>Super King Size</i>	2
		<i>King size</i>	4
5	Marliana	<i>Bedcover Double</i>	2
		<i>Single Size (120x200)</i>	2
		<i>Single Size (100x200)</i>	1
		<i>Super King Size</i>	1
		<i>King size</i>	2
		<i>Bedcover Double</i>	6
		<i>Single Size (120x200)</i>	2

		<i>Single Size (100x200</i>	5
6	Sarifah	<i>Super King Size</i>	2
		<i>King size</i>	1
		<i>Bedcover Double</i>	2
		<i>Single Size (120x200)</i>	4
		<i>Single Size (100x200</i>	5
7	Ranggina Sari	<i>Super King Size</i>	1
		<i>King size</i>	1
		<i>Bedcover Double</i>	2
		<i>Single Size (120x200)</i>	4
		<i>Single Size (100x200</i>	5

Sumber : Wawancara Dengan Informan (2022)

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa tingkat produksi antara satu karyawan dengan karyawan lainnya berbeda, perbedaan tersebut dapat dilihat dari jenis produksi, waktu yang digunakan serta kesulitan yang di hadapi. Namun demikian, disetiap bulannya manajer akan mengatur jumlah produksi karyawan agar semuanya sama jumlahnya.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Darmawati selaku pemilik usaha tersebut menyatakan bahwa total produksi sprei dan *bedcover* setiap tahun atau bulan dapat berfluktuasi berdasarkan faktor-faktor tertentu, termasuk musim, tren mode, dan permintaan pasar. Dengan 7 penjahit di industri ini menyanggupi 90 sampai 100 sprei dan *bedcover* perminggunya.

2. Pasar dan Pemasaran

Pasar merupakan tempat di mana penjual dan pembeli bertemu untuk melakukan proses transaksi jual beli. Dalam pandangan ekonomi, pasar digambarkan sebagai sebuah lingkungan di mana sekelompok pembeli dan penjual berinteraksi untuk memperdagangkan jenis produk tertentu. Dengan kata lain,

pasar adalah tempat di mana kebutuhan dan keinginan ekonomis tertentu dipertemukan, dan individu yang memiliki kebutuhan dan keinginan tersebut bersedia terlibat dalam aktivitas jual beli untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka. Di sisi lain, pemasaran adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh manusia dengan tujuan memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen melalui pertukaran barang dan jasa antara berbagai pihak yang terlibat, termasuk perusahaan. Pemasaran juga mencakup aktivitas perencanaan, penetapan harga, promosi, serta distribusi barang dan jasa yang dilakukan oleh perusahaan untuk mencapai tujuan bisnisnya. Pemasaran produk sprei dan *bedcover* dilakukan secara tempahan toko.

Hasil wawancara dengan ibu Lina Mulina didapati bahwa produk yang dipesan melalui tempahan toko adalah produk yang tidak tersedia secara langsung dalam stok reguler, tetapi dapat dipesan khusus oleh pelanggan. Pelanggan biasanya menghubungi toko dengan permintaan spesifik untuk produk tertentu yang mungkin tidak ada di rak atau dalam stok saat itu. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Safa Marwah karyawan di industri penjahit sprei dan *bedcover* dalam proses jual beli produk sprei dan *bedcover* ini, konsumen memiliki kemungkinan untuk melakukan pemesanan terlebih dahulu dengan menentukan kriteria atau desain yang mereka inginkan. Dalam konteks Islam, sistem jual beli ini mengikuti prinsip akad *Istishna'*. Akad *Istishna'* adalah perjanjian jual beli yang melibatkan pemesanan pembuatan barang tertentu

dengan spesifikasi dan persyaratan khusus yang disepakati antara pemesan (pembeli atau mushtasahni') dan penjual (pembuat atau Shani'). Pembeli dapat melakukan pemesanan langsung kepada karyawan atau pemilik industri. Adapun berbagai jenis produk yang dihasilkan industri penjahit sprei dan *bedcover* di Desa Deah Baro sebagai berikut:

Tabel 4.5
Data Jumlah Produk pada Industri Penjahitan Sprei dan Bedcover di Desa Deah Baro

No	Nama Ukuran	Keterangan	Harga (Rp)
1.	<i>Super King Size</i>	Sprei <i>Double</i> ukuran 200 x 200 (lengkap berisi : 1 buah sprei, 2 buah sarung bantal, dan 2 buah sarung guling)	250.000. 00
2.	<i>King Size</i>	Sprei <i>Double</i> ukuran 180 x 200 (lengkap berisi : 1 buah sprei, 2 buah sarung bantal, dan 2 buah sarung guling)	230.000. 00
3.	<i>Queen size</i>	Sprei <i>Double</i> ukuran 160 x 200 (lengkap berisi : 1 buah sprei, 2 buah sarung bantal, dan 2 buah sarung guling)	200.000. 00
4.	<i>Single Size</i>	Sprei <i>Single</i> ukuran 120 x 200 (lengkap berisi : 1 buah sprei, 2 buah sarung bantal, dan 2 buah sarung guling)	170.000. 00
5.	<i>Single Size</i>	Sprei <i>Single</i> ukuran 100 x 200 (Lengkap berisi : 1 buah sprei, 1 buah sarung bantal, dan 1 buah sarung guling).	150.000. 00
6.	<i>Bedcover Double</i>	<i>Bedcover Double</i> ukuran 235 x 235	550.000. 00
7.	<i>Bedcover Single</i>	<i>Bedcover Single</i> ukuran 145 x 210	365.000. 00

Sumber : Wawancara Dengan Informan (2022).

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa harga dari produk Sprei cukup standar mulai dari harga Rp150.000.00 sampai Rp 550.000.00. dengan rinciannya yaitu Super King Size Rp250.000.00, King Size Rp230.000.00, Queen size Rp200.000.00, Single Size ukuran 120 x 200 Rp170.000.00, Sprei Single ukuran 100 x 200 Rp150.000.00. Kemudian, harga dari *bedcover* terdiri dari *Bedcover* Double ukuran 235 x 235 Rp 550.000.00, dan *Bedcover* Double ukuran 145 x 210 Rp 365.000.00.

3. Keuangan Manajemen

Manajemen keuangan adalah proses kegiatan merencanakan, mengatur, mengarahkan dan mengendalikan kegiatan keuangan, seperti pengadaan dan pemanfaatan dana perusahaan. Seluruh kegiatan tersebut diterapkan sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen umum untuk sumber daya keuangan perusahaan. Kegiatan atau aktivitas perusahaan diawasi oleh manajemen keuangan. Sebab, mereka bertugas untuk mengelola pendanaan modal kerja, menggunakannya, mengalokasikan, dan mengelola aset tersebut untuk mencapai tujuan utama perusahaan. (Rini Astuti & Mawar Ratih K, 2021).

Industri sprej dan *bedcover* yang berada di Kecamatan Meuraxa merupakan suatu industri rumahan. Dalam prakteknya struktur manajemen industri ini menggunakan struktur linear, Dalam struktur ini, ada satu jalur hierarki dengan atasan tunggal dan bawahan yang melapor padanya.

Struktur ini sederhana dan cocok untuk organisasi kecil yang memiliki tingkat kompleksitas yang rendah. Berdasarkan hasil wawancara dengan 7 penjahit di Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh bahwa pembukuan manajemen keuangan dipegang oleh manajer industri sehingga semua pemasukan dan pengeluaran dicatat setiap harinya. Pendapatan penjahit merupakan hasil dari pemasukan pada pembukuan yang telah dipersentasekan sesuai kebutuhan.

4. Kebijakan Pemerintah

Peran vital Pemerintah dalam menggerakkan sektor ekonomi kreatif sangat signifikan, mencakup kedua tingkatan pemerintahan yaitu pemerintah pusat dan daerah yang terlibat dalam pengembangan ekonomi kreatif. Baik dalam aspek substansi maupun administrasi, Pemerintah berperan sebagai pembuat kebijakan dan pengambil keputusan, telah melaksanakan sejumlah kebijakan untuk mendorong kelangsungan ekonomi kreatif pada industri sprei dan *bedcover* di kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh, seperti Pemerintah dapat memberikan lisensi usaha dan mengembangkan standar kualitas untuk memastikan bahwa produk-produk dalam industri ini memenuhi persyaratan standar yang ditetapkan, Menyediakan pelatihan dan pengembangan bagi pekerja di industri sprei dan *bedcover*. Ini termasuk pelatihan dalam teknik produksi, desain, manajemen bisnis, dan aspek lain yang mendukung peningkatan kompetensi dan Mendorong

ekspor produk sprei dan *bedcover* dengan membuka akses pasar internasional dan menyelenggarakan kampanye promosi. Pemerintah juga dapat memberikan dukungan dalam menghadapi persaingan global.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 7 penjahit diketahui bahwa sebagian besar penjahit merasa promosi dan pemasaran adalah kunci untuk meningkatkan visibilitas produk mereka. Mereka berharap pemerintah dapat memberikan dukungan dalam hal promosi, seperti mengadakan pameran atau kampanye promosi berskala besar. Mereka menyatakan bahwa dana bantuan atau pinjaman dengan bunga rendah dapat membantu mereka meningkatkan kapasitas produksi, mengakses bahan baku berkualitas, dan meningkatkan kualitas produk.

5. Kondisi perekonomian

Kedaaan ekonomi dalam industri ini dapat diamati melalui penerimaan pendapatan yang diterima oleh penjahit dari penjualan produk. Dalam situasi ini, stabilitas ekonomi dipengaruhi oleh fluktuasi harga yang tidak pasti, yang terkadang mengalami kenaikan dan penurunan, tergantung pada jumlah produksi yang telah dijual. Meskipun begitu, kehadiran Ekonomi Kreatif dalam industri ini di tengah masyarakat Kecamatan Meuraxa dianggap sebagai peluang tambahan untuk meningkatkan pendapatan para penjahit.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Ranggina Sari penjahit di Desa Deah Baro, Kecamatan Meuraxa, setelah lulus SMA mulai menggeluti ke dunia industri sprei dan *bedcover*, penjahit tersebut memulai kegiatan menjahit sprei dan *bedcover* sesuai dengan motif yang diinginkan oleh para konsumen. Selama bekerja di industri ini, dia telah berhasil menciptakan sumber penghasilan pribadi dan memberikan kontribusi pada pembiayaan kebutuhan rumah tangga orang tuanya. Selain itu, bu Syifa juga mampu membeli sebuah sepeda motor untuk keperluan pribadinya.

Hasil wawancara dengan bu Sarifah yaitu beliau memulai berbisnis di industri ini sejak tahun 2017, dan sekarang usahanya telah berjalan selama 5 tahun. Dengan munculnya ekonomi kreatif dalam kerajinan industri ini, Ibu Sarifah berhasil memberikan kontribusi positif pada keuangan rumah tangganya. Berkat usaha di industri sprei dan *bedcover*, dia juga berhasil membangun rumahnya sendiri dan tidak lagi bergantung pada dukungan finansial dari orang tua.

Hasil wawancara dengan ibu Safa Marwah yaitu beliau memulai menggeluti industri sprei dan *bedcover* mulai tahun 2018. Ibu Safa menjelaskan dengan adanya usaha industri ini telah memberikan dampak yang begitu signifikan terhadap kehidupannya. Beliau juga sudah bisa membantu adik-adiknya untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat universitas.

Pengalaman serupa juga diungkapkan oleh 4 penjahit lainnya, yang menyatakan bahwa meskipun pendapatan mereka bervariasi dan tidak selalu stabil, namun keadaan ekonomi mereka telah mengalami perbaikan sejak terlibat dalam industri sprej dan *bedcover*.

Tabel 4.6
Informasi Pendapatan Penjahit

No	Nama Karyawan	Tipe dan Jumlah Sprei yang Dijahit	Jumlah Pendapatan Penjahit
1	Darmawati	Super King Size (3), King Size (2)	Rp. 300.000 + Rp. 184.000 = Rp. 484.000
2	Syifa Azzahra	Super King Size (3), King Size (1), <i>Bedcover</i> Double (5), Single Size (120x200) (4), Single Size (100x200) (2)	Rp. 300.000 + Rp. 92.000 + Rp. 1.100.000 + Rp. 272.000 + Rp. 120.000 = Rp. 1.884.000
3	Lina Mulina	Super King Size (1), King Size (4), <i>Bedcover</i> Double (2), Single Size (120x200) (5), Single Size (100x200) (5)	Rp. 100.000 + Rp. 368.000 + Rp. 440.000 + Rp. 340.000 + Rp. 300.000 = Rp. 1.548.000
4	Safa Marwah	Super King Size (2), King Size (4), <i>Bedcover</i> Double (2), Single Size (120x200) (2), Single Size (100x200) (1)	Rp. 200.000 + Rp. 368.000 + Rp. 440.000 + Rp. 136.000 + Rp. 60.000 = Rp. 1.204.000
5	Marliana	Super King Size (1), King Size (2), <i>Bedcover</i> Double (6), Single Size	Rp. 100.000 + Rp. 184.000 + Rp. 1.320.000 + Rp. 136.000 + Rp. 300.000 = Rp. 2.040.000

		(120x200) (2), Single Size (100x200) (5)	
6	Sarifah	Super King Size (2), King Size (1), <i>Bedcover</i> Double (2), Single Size (120x200) (4), Single Size (100x200) (5)	Rp. 200.000 + Rp. 92.000 + Rp. 440.000 + Rp. 272.000 + Rp. 300.000 = Rp. 1.304.000
7	Ranggina Sari	Super King Size (1), King Size (1), <i>Bedcover</i> Double (2), Single Size (120x200) (4), Single Size (100x200) (5)	Rp. 100.000 + Rp. 92.000 + Rp. 440.000 + Rp. 272.000 + Rp. 300.000 = Rp. 1.204.000

Sumber: Wawancara Dengan Informan (2022)

Tipe sprei dan *bedcover* yang dijahit diambil 40% untuk pendapatan penjahit. Berikut jumlah pendapatannya per tipe sprei:

1. Super King Size: Rp. 250.000 per unit (40% = Rp. 100.000)
2. King Size: Rp. 230.000 per unit (40% = Rp. 92.000)
3. Queen Size: Rp. 200.000 per unit (40% = Rp. 80.000)
4. Single Size (120 x 200): Rp. 170.000 per unit (40% = Rp. 68.000)
5. Single Size (100 x 200): Rp. 150.000 per unit (40% = Rp. 60.000)
6. *Bedcover* Double: Rp. 550.000 per unit (40% = Rp. 220.000)
7. *Bedcover* Single: Rp. 365.000 per unit (40% = Rp. 146.000)

6. Lingkungan Hidup

Perusahaan, termasuk industri sprei dan *bedcover*, bukan hanya entitas bisnis yang berfokus pada profitabilitas semata, melainkan juga sebagai anggota masyarakat yang memiliki tanggung jawab sosial dan lingkungan. Berupaya untuk membangun kemitraan yang kuat dengan komunitas lokal. Ini mencakup berbagai upaya, seperti menciptakan peluang pekerjaan lokal, memberikan pelatihan, dan mendukung inisiatif pengembangan masyarakat. Menyediakan transparansi dalam operasi perusahaan, termasuk dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan bisnis. Komunikasi yang jujur dan terbuka membantu membangun kepercayaan dengan pelanggan dan masyarakat.

Hasil wawancara dengan ibu Marlina dijelaskan bahwa dengan adanya industri sprei dan *bedcover* ini menjadikan penjahit lebih banyak mengenal pelanggan yang memesan tempahan dalam jumlah banyak dapat menjaga kemitraan yang kuat dengan pelanggan tersebut sehingga menjaga kestabilan jumlah pemasukan setiap bulannya.

7. Kemitraan Usaha

Berdasarkan undang-undang nomor 9 tahun 1995 kemitraan diartikan sebagai kerjasama usaha kecil dengan usaha menengah atau dengan usaha besar disertai pembinaan dan pengembangan oleh usaha menengah atau usaha besar dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat, saling

menguntungkan, ini merupakan suatu landasan pengembangan usaha dimana satu pihak dengan pihak lainnya saling membantu dan saling menguntungkan (Syarifuddin, 2015).

Kolaborasi bisnis yang dijalankan oleh penjahit di kecamatan Meuraxa saat ini melibatkan tempahan toko dan pesanan dari setiap pelanggan dalam jumlah banyak. Jika penjahit mampu langsung mengirimkan produk mereka ke pabrik-pabrik besar, hal ini dapat memberikan peningkatan pendapatan yang signifikan. Penting bagi pemerintah untuk mendukung upaya ini agar produk-produk dari penjahit ini dapat dijual secara langsung ke pabrik-pabrik besar. Menurut hasil wawancara dengan 7 penjahit, diketahui bahwa 4 di antaranya menjalin kemitraan dengan pihak swasta. Dalam wawancara dengan penjahit, dikemukakan bahwa kemitraan usaha dapat membantu meningkatkan pendapatan lebih banyak dibandingkan dengan usaha mandiri. Melalui kemitraan, jaringan pemasaran produk sprei dan *bedcover* menjadi lebih luas, sehingga hasil produk dalam jumlah besar dapat dijual ke berbagai toko terdekat. Kemitraan usaha juga dianggap memberikan manfaat bagi kedua belah pihak, menciptakan situasi yang saling menguntungkan. Dengan adanya kemitraan usaha, dapat membantu peningkatan pendapatan karyawan, sebaliknya, usaha mandiri belum tentu memiliki jaringan yang luas dalam hal penjualan dan pemasaran.

Keberlangsungan ekonomi kreatif dengan adanya pada industri sprei dan *bedcover* ini maka didapati adanya sebuah peran

yang dihasilkan yaitu pendapatan. Pendapatan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menentukan laba atau rugi dari suatu usaha, laba atau rugi tersebut diperoleh dengan melakukan perbandingan antara pendapatan dengan beban atau biaya yang dikeluarkan atas pendapatan tersebut. Pendapatan dapat digunakan sebagai ukuran dalam menilai keberhasilan suatu industri dan juga faktor yang menentukan dalam kelangsungan suatu industri. Pendapatan dapat diartikan sebagai jumlah uang yang diterima oleh seseorang atau badan usaha selama jangka waktu tertentu.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 7 karyawan spreid dan *bedcover* di Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh didapati bahwa dengan adanya ekonomi kreatif kerajinan spreid dan *bedcover* dapat meningkatkan pendapatan karyawan. Pendapatan yang dimaksud merupakan pendapatan yang diterima rumah tangga dan bisnis ekonomi non perusahaan.

Tabel 4.7
Pendapatan Pegawai Fluktuatif 2019-2021

No	Nama Karyawan	Fluktuatif
1	Darmawati	Naik
2	Syifa Azzahra	Naik
3	Lina Mulina	Naik
4	Safa Marwah	Naik
5	Marliana	Naik
6	Sarifah	Naik
7	Ranggina Sari	Naik

Sumber: Wawancara Dengan Informan (2022)

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dijelaskan bahwa semua karyawan spreid dan *bedcover* pendapatan dari tahun 2019 dan

tahun 2021 naik. Hal ini menunjukkan bahwa usaha sprei dan *bedcover* dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan masyarakat. Peningkatan pendapatan masyarakat juga dapat meningkatkan daya beli dan pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut.

4.4.2 Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ditinjau Dari Perspektif Islam Pada Industri Penjahit Sprei dan *Bedcover* Desa Deah Baro, Kecamatan Meuraxa, Kota Banda Aceh

Islam berfungsi sebagai panduan dalam mengelola sumber daya ekonomi untuk mencapai kesejahteraan di dunia dan akhirat. Inti dari setiap kegiatan sehari-hari adalah mencapai kemaslahatan, yang dapat diperoleh melalui ketaatan pada aturan dan hadis Islam, sehingga apa pun yang dilakukan mendapatkan ridho Allah. Dalam konteks ekonomi Islam, Al-Qur'an memberikan banyak petunjuk perilaku untuk memastikan kesuksesan manusia secara seimbang di dunia dan akhirat. Hidup ini bukan hanya tentang tujuan duniawi semata, melainkan juga sebagai persiapan untuk menghadapi kehidupan kekal di akhirat. Kebahagiaan dan keberuntungan di akhirat menjadi insentif moral untuk mendorong orang menciptakan kebaikan, menghindari kerusakan, dan memanfaatkan kesempatan yang diberikan dalam kehidupan di dunia dengan sebaik-baiknya. Sebab, perhitungan dan kebahagiaan di akhirat bergantung pada perbuatan dan tindakan yang dilakukan di dunia ini.

Menurut wawancara dengan Ibu Iin Muhaira SE., MM selaku kepala bidang ekonomi kreatif Kota Banda Aceh, disampaikan bahwa setiap pelaku usaha ekonomi kreatif yang beragama Islam harus mengedepankan prinsip-prinsip hukum Islam. Dalam proses produksi, penting untuk menghindari segala bentuk penipuan (usurgharar), memastikan keberlanjutan produk dengan kualitas tahan lama, dan menjamin bahwa produk tidak mengandung bahan-bahan haram. Dalam hal penetapan harga produk, disarankan agar tidak terlalu mahal dan disesuaikan dengan standar pasar. Promosi yang dilakukan juga diimbangi dengan kejujuran, menghindari janji-janji yang bersifat tidak benar. Dari perspektif ekonomi Islam, keberlangsungan ekonomi kreatif di Kecamatan Meuraxa, Kota Banda Aceh dalam meningkatkan kesejahteraan, dapat dilihat dari beberapa aspek:

1. Ketergantungan penuh manusia kepada Allah

Indikator ini merupakan representasi dari pembangunan mental; hal ini menunjukkan bahwa jika seluruh indikator kesejahteraan yang berpijak pada aspek materi telah terpenuhi, hal itu tidak menjamin bahwa pemiliknya akan mengalami kebahagiaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan bu Darmawati didapati bahwa ketika membuka usaha, penting untuk di ingat bahwa ketergantungan penuh manusia kepada Allah adalah kunci utama dalam menjalani perjalanan bisnis ini. Dalam setiap langkah yang diambil, kita mengandalkan petunjuk,

bimbingan, dan pertolongan dari-Nya untuk menghadapi segala tantangan dan rintangan yang mungkin kita temui. Dengan kesadaran akan keterbatasan kita sebagai manusia dan kekuatan yang luar biasa dari-Nya, kita dapat melangkah dengan keyakinan dan ketenangan hati dalam mengelola usaha ini.

2. Hilangnya Rasa Lapar

Indikator kedua adalah hilangnya rasa lapar (terpenuhinya kebutuhan konsumsi), Dialah Allah yang memberi mereka makan untuk menghilangkan rasa lapar, statemen tersebut menunjukkan bahwa dalam ekonomi Islam terpenuhinya kebutuhan konsumsi manusia yang merupakan salah satu indikator kesejahteraan hendaknya bersifat secukupnya (hanya untuk menghilangkan rasa lapar) dan tidak boleh berlebih-lebihan apalagi sampai melakukan penimbunan demi mengeruk kekayaan yang maksimal, terlebih lagi jika harus menggunakan cara-cara yang dilarang oleh agama, tentu hal ini tidak sesuai anjuran Allah dalam surat Quraisy di atas, jika hal itu terpenuhi, maka kita tidak akan menyaksikan adanya korupsi, penipuan, pemerasan, dan bentuk-bentuk kejahatan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bu Marlina selaku penjahit di industri mengatakan bahwa ketika membuka usaha industri sprengi dan bedcover, kami percaya

bahwa dapat memberikan dampak positif pada hilangnya rasa lapar atau terpenuhinya kebutuhan konsumsi.

3. Hilangnya Rasa Takut

Indikator yang ketiga adalah hilangnya rasa takut, yang merupakan representasi dari terciptanya rasa aman, nyaman, dan damai. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bu Sarifah didapati bahwa adanya lingkungan kerja yang mendukung bagi para penjahit dengan harapan dapat mengurangi rasa takut dan menciptakan rasa aman, nyaman, dan damai di tempat kerja. Melalui pengaturan yang nyaman, fasilitas yang memadai, dan budaya kerja yang inklusif.

Dari perspektif ekonomi Islam, keberlangsungan ekonomi kreatif di Kecamatan Meuraxa, Kota Banda Aceh dalam meningkatkan kesejahteraan, dapat dilihat dari beberapa aspek:

1. Produksi

Al-Syaibani mengungkapkan bahwa usaha produktif (al-iktisab), yang mencakup upaya menghasilkan kekayaan melalui metode yang disetujui oleh syariat, dapat dianggap sebagai ibadah. Tindakan berproduksi menjadi suatu bentuk pengabdian, karena sebagai seorang muslim, melibatkan diri dalam aktivitas tersebut sejalan dengan perintah Allah SWT dan sesuai dengan teladan atau persetujuan Rasulullah SAW. Oleh karena itu, berproduksi bagi seorang muslim tidak hanya merupakan tindakan praktis, tetapi juga

merupakan wujud aktualisasi dari pengetahuan yang telah diberikan oleh Allah kepada manusia.

Penjahit pada industri sprei dan *bedcover* memulai aktivitas pada jam 08.00 sampai dengan jam 17.00. Namun, jika terdapat tempahan toko yang banyak maka penjahit harus menyelesaikan produksinya terlebih dahulu. Tidak ada dari penjahit yang pulang malam, semua menyelesaikan tugasnya sebelum jam 18.00. sehingga di malam hari penjahit dapat beristirahat. Hal ini sesuai dengan Firman Allah Surah Al-Furqan ayat 47

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ اللَّيْلَ لِبَاسًا وَالنَّوْمَ سُبَاتًا وَجَعَلَ النَّهَارَ نَشُورًا

Artinya: Dialah yang menjadikan untukmu malam (sebagai) pakaian, dan tidur untuk istirahat, dan Dia menjadikan siang untuk bangun berusaha.

Ayat ini mencerminkan pemberian Allah terhadap manusia waktu yang berbeda, yaitu malam dan siang, masing-masing memiliki tujuan tertentu. Malam diberikan sebagai waktu untuk beristirahat dan tidur, sedangkan siang diberikan sebagai kesempatan untuk berusaha dan mencari nafkah. Ayat ini juga mencakup pemahaman bahwa siang hari diberikan sebagai waktu yang penuh dengan aktivitas dan usaha, baik itu dalam bekerja, mencari rezeki, atau melakukan berbagai tindakan produktif lainnya. Ini merupakan cara Allah memberikan kesempatan kepada setiap manusia.

2. Pasar dan Pemasaran

Pasar dan pemasaran dalam islam yaitu adanya kerelaan dalam transaksi jual beli tidak dapat dilihat secara langsung karena kerelaan terkait dengan perasaan hati. Kerelaan ini dapat terungkap melalui tanda-tanda eksternal, dan salah satu tanda yang nyata dari kerelaan adalah kesepakatan dan penerimaan yang jelas, yaitu ijab dan kabul. Penjahit pada industri sprei dan *bedcover* menggunakan ijab dan kabul kepada pelanggan.

Dalam kegiatan pemasaran dan jual beli, penjahit juga memberikan kemudahan kepada pembeli melalui penerapan akad *Istishna'*. *Istishna'* merupakan bentuk transaksi jual beli yang melibatkan pemesanan pembuatan barang tertentu dengan kriteria dan persyaratan yang telah disepakati antara pemesan (pembeli/*mushtasahni'*) dan penjual (pembuat/*Shani'*). Dalam hal ini, pembeli dapat melakukan pemesanan dengan menentukan kriteria atau design sprei atau *bedcover* yang disukai kepada penjahit. Allah berfirman dalam Al-quran Surah An-Nisa ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang

berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Saling ridho dan percaya diantara kedua belah pihak yang melakukan akad merupakan prinsip yang digunakan dalam jual-beli istishna dan diantara kedua belah pihak tidak diperbolehkan melakukan akad hanya untuk kepentingan diri sendiri. Penjahit pada industry sprej dan *bedcover* menyepakati terlebih dahulu jika barang akan dijahit harus adanya uang muka di awal sebagai tanda pelanggan tersebut membeli barang.

3. Manajemen keuangan

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Saling ridho dan percaya diantara kedua belah pihak yang melakukan akad merupakan prinsip yang digunakan dalam jual-beli istishna dan diantara kedua belah pihak tidak diperbolehkan melakukan akad hanya untuk kepentingan diri sendiri. Penjahit pada industri sprej dan *bedcover* menyepakati terlebih dahulu jika barang akan dijahit harus adanya uang muka di awal sebagai tanda pelanggan tersebut membeli barang.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ
وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ
اللَّهُ.....

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah penulis menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya.....

Ayat tersebut menjelaskan bahwa setiap transaksi jual beli, terutama yang terkait dengan utang-piutang, seharusnya dicatat. Pencatatan ini dimaksudkan untuk mencegah konflik antara penjual dan pembeli, serta antara pemberi hutang dan penerima hutang, sehingga nilai nominalnya dapat jelas. Selain itu, pembukuan ini berguna agar karyawan bordir dapat lebih terperinci dalam mengelola kebutuhan dan pengeluaran dari pendapatan yang diterima dalam menjalankan usahanya.

4. Kebijakan Pemerintah

Pemerintah yang dimaksud adalah pemerintah pusat dan pemerintah daerah yang terkait dengan pengembangan ekonomi kreatif, baik keterkaitan dalam substansi, maupun keterkaitan administrasi. Hal ini disebabkan karena pengembangan industri kreatif bukan hanya pembangunan industri, tetapi juga meliputi pembangunan ideologi, politik, sosial dan budaya. Di Kecamatan Meuraxa, Kota Banda Aceh, peran pemerintah sangat penting dalam mendukung kelangsungan industri sprej dan *bedcover* kreatif secara ekonomis. Dukungan tersebut dapat berupa penyelenggaraan pelatihan dan promosi, yang bertujuan

untuk meningkatkan kesejahteraan penjahit, terutama dalam peningkatan pendapatan mereka.

5. Kondisi perekonomian

Pertumbuhan ekonomi di wilayah setempat di masa depan harus mengalami transformasi dibandingkan dengan kondisi ekonomi regional sebelum krisis. Masa depan perekonomian tersebut diharapkan lebih inklusif dan merata, mencerminkan peningkatan peran daerah serta pemberdayaan seluruh masyarakat. Selain itu, diharapkan mampu bersaing dengan efisiensi yang didasarkan pada keunggulan kompetitif, dan tetap memastikan kelangsungan pengelolaan sumber daya alam dan pelestarian lingkungan.

Kondisi ekonomi di kalangan penjahit sprei dan *bedcover* di Kecamatan Meuraxa, Kota Banda Aceh, dapat diperhatikan melalui analisis pendapatan yang diterima oleh mereka. Dalam konteks ekonomi Islam, prinsipnya adalah bahwa sebagian dari pendapatan yang diterima harus disumbangkan kepada mereka yang kurang mampu. Tindakan ini dianggap sebagai stimulus bagi ekonomi umat, serta menciptakan ikatan persaudaraan dan hubungan baik antar sesama. Prinsip ini sesuai dengan petunjuk Allah dalam Surah Al-Isra' ayat 26:

وَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تَبْذُرْ نَبْذِيرًا

Artinya: Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang

dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.

Ayat ini menunjukkan pentingnya memberikan hak-hak yang seharusnya diberikan kepada yang membutuhkan, seperti orang miskin dan terencil. Memberikan hak-hak tersebut tidak hanya dianggap sebagai kewajiban sosial, tetapi juga sebagai cara untuk membangun solidaritas dalam masyarakat Islam. Ayat ini menekankan pentingnya memberikan dukungan kepada yang kurang beruntung dan memperlakukan mereka dengan keadilan dan kebaikan.

Pada industri sprengel dan *bedcover* Kecamatan Meuraxa, Kota Banda Aceh memberikan hak-hak kepada penjahit sesuai dengan keputusan di awal sehingga dengan adanya industri ini memberikan kesempatan kepada masyarakat setempat untuk bergabung dan mendapatkan rezeki yang dapat meningkatkan ekonomi keluarga masing-masing.

6. Lingkungan Hidup

Islam mendorong adanya keadilan sosial di dalam masyarakat. Prinsip ini menekankan pentingnya memperlakukan semua individu dengan adil, tanpa memandang suku, keturunan, atau status ekonomi. Pada industri sprengel dan *bedcover* ini manajer tidak pernah memandang keturunan dan status ekonomi setiap penjahit. Hak yang didapatkan setara dengan pekerjaan yang

dilakukan sehari-hari. Pada industri ini juga sangat memperhatikan lingkungan sekitar dengan tidak membuang sisa-sisa kain secara sembarangan. Islam mendorong umatnya untuk menjaga lingkungan. Perbuatan merusak lingkungan, seperti pemborosan sumber daya alam, pencemaran, atau deforestasi, dianggap bertentangan dengan nilai Islam. Sesuai dengan Surah Ar-Rum ayat 41.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي
عَمَلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya: Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).

7. Kemitraan Bisnis

Menurut hukum perniagaan islam, kemitraan dan semua bentuk organisasi bisnis lainnya didirikan dengan satu tujuan yaitu pembagian keuntungan melalui partisipasi bersama. Prinsip kerjasama atau kemitraan ini, juga sudah dijelaskan dalam surat al- Maidah ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ
إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan

bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.

Ayat tersebut menunjukkan perkenan dan pengakuan Allah SWT akan adanya perserikatan atau kemitraan dalam kepemilikan harta. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa kemitraan yang hakiki yakni kemitraan yang mengandung prinsip saling membutuhkan, saling memperkuat, dan saling menguntungkan.

Kegiatan ekonomi dalam konteks Islam pada dasarnya bertujuan untuk saling membantu sesama, memenuhi kebutuhan hidup secara sederhana dengan mencapai masalah, memenuhi kebutuhan jangka panjang, serta memberikan dukungan kepada keluarga yang ditinggalkan. Dalam ekonomi Islam, tujuan juga termasuk memberikan bantuan sosial kepada masyarakat yang kurang mampu melalui praktik-praktik seperti sedekah, infak, waqaf, hadiah, dan lain-lain, yang semuanya dilakukan dengan niat baik dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah. Dengan demikian, dalam ekonomi Islam, eksploitasi dapat dihindari, dan tidak ada ketidaksetaraan yang membuat orang kaya semakin kaya dan yang miskin semakin miskin. Semua prinsip dan praktik dalam ekonomi Islam bersumber dari Al-Quran dan Hadis. Sama halnya, kegiatan ekonomi kreatif yang dilakukan oleh masyarakat,

terutama di Kecamatan Meuraxa, Kota Banda Aceh,
diharapkan sesuai dengan nilai-nilai dasar ekonomi Islam.



BAB V PENUTUPAN

5.1 Kesimpulan

Melalui hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Industri sprei dan *bedcover* di Desa Deah Baro Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh menunjukkan performa yang memuaskan dalam sektor ekonomi kreatif. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat 11 penjahit yang mulai bekerja dari tahun 2017. Pendapatan yang diperoleh dari penjualan produk sprei dan *bedcover* ini juga berkontribusi signifikan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Secara keseluruhan, produksinya telah menjadi kegiatan rutin yang berperan penting dalam upaya penjahit untuk meningkatkan pendapatan keluarga.
2. Faktor yang mempengaruhi ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan karyawan dapat dipahami dari perspektif Islam. Produksi penjahit yang memanfaatkan waktu sesuai dengan ajaran Islam, ditunjukkan oleh Q.S An Naba ayat 11. Dalam aspek pemasaran penjahit menggunakan penerapan akad Istishna' sesuai dengan Q.S An-Nisa ayat 49. Manajemen dan keuangan di industri rumahan memerlukan pencatatan sesuai dengan anjuran Islam sesuai dengan Q. S Al-Baqarah ayat 282. Kebijakan pemerintah juga berupaya mendorong ekonomi kreatif di

Desa Deah Baro sesuai dengan prinsip Q. S An-Nisa ayat 59 untuk meningkatkan kesejahteraan penjahit. Meskipun kondisi ekonomi tidak pasti, kontribusinya sesuai dengan prinsip Q. S Al-Isra ayat 26 tentang menjaga silaturahmi. Islam mendorong adanya keadilan sosial di dalam lingkungan hidup masyarakat. Sesuai dengan prinsip Q.S Al-Maidah ayat 8. Kemitraan dalam hubungan kerja adalah kemitraan yang mengandung prinsip saling membutuhkan, saling memperkuat, dan saling menguntungkan. Sesuai prinsip Q.S Al-Maidah ayat 2.

5.2 Saran

Merujuk kepada kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dijalankan, peneliti dapat memberikan saran yaitu:

1. Pemilik usaha diharapkan dapat mendorong inovasi dalam desain dan proses produksi untuk membedakan produk dari pesaing dan berinvestasi dalam pemasaran kreatif untuk meningkatkan visibilitas merek dan menjangkau pasar yang lebih luas.
2. Penjahit diharapkan dapat meningkatkan inovasi dalam kerajinan dalam menjahit yang dihasilkan, dengan tujuan untuk meningkatkan nilai jual dan secara otomatis dapat menambah pendapatan.
3. Pemerintah diharapkan dapat mendorong pertumbuhan industri sprei dan bedcover melalui insentif fiskal dan kebijakan pendukung lainnya dan memberikan akses

kepada penjahit untuk pendidikan pelatihan dalam keterampilan yang dibutuhkan serta bantuan teknis dalam meningkatkan kualitas produk.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran dan Terjemahannya.

Abdurrahman., H., N. (2015). *Manajemen Strategi Pemasaran*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Anggito, A & Setiawan, J. (2018). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak.

Fahmi, I. (2014). *Manajemen Strategi Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.

Fakhrudin., I. (2009). *Desain Penelitian Manajemen*. Malang: Universitas Islam Negeri.

Fauzi, A. R. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Ekonomi Kreatif Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Kerajinan Batu Alam Wall Cladding di UD Arjuna Stone Desa Sawo Campurdarat Tulungagung)*. Skripsi. 1-113

Fordebi & Adesy. (2016). *Ekonomi dan Bisnis Islam Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi Bisnis Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.

Habiburrahman, Angestu, B. (2020). *Analisis Strategi Bisnis Dalam Upaya Meningkatkan Penjualan Pada Love Shop Boutique Di Bandar Lampung*.

Hartomo, D. D., & Cahyadin, M. (2013). Peningkatan Faktor Keberlangsungan Usaha Industri Kreatif di Kota Surakarta. *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, 4(2), 225-236.

- Karunia, R. M. (2020). *Implementasi Model Penta Helix dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif di Surabaya. (Implementation of the Penta Helix Model in Creative Economy Development in Surabaya)*. (Doctoral dissertation, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya).
- Kouroh, Umu. Dkk (2019). Peran Kebijakan Pemerintah Dalam Memperkuat Aliansi Strategis Dan Meningkatkan Daya Saing Ekonomi Kreatif. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. 7(2): 205-224
- Limbong, C. H., Rafika, M., Fitria, E., & Prayoga, Y. (2021). Peningkatan Ekonomi Kreatif Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Desa Meranti Di Kecamatan Bilah Hulu. *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 282-286.
- Mamik. (2015). *Metodologi Kualitatif*. Taman Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Mardawani. (2020). *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Maulana, H. (2017). *Pengembangan Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat: Penelitian di Bogor Kreatif Kelurahan Ciwaringin Kecamatan Bogor Tengah Kota Bogor*. (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).

- Murni, S. M. S., & Rekha, R. (2021). Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Peningkatan Pendapatan Karyawan Ditinjau Dari Ekonomi Islam (Studi Pada Industri Bordir Kecamatan Indrajaya Kabupaten Pidie). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi dan Bisnis Islam*. 2(1). 32-44.
- Muis, C.R.A. (2019). *Sustainable Comparative Advantage Ekonomi Kreatif Indonesia Dalam Dinamika Perdagangan International*. Yogyakarta: Deepublish.
- Murni, S., & Rekha, R. (2021). Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Peningkatan Pendapatan Karyawan Ditinjau Dari Ekonomi Islam (Studi Pada Industri Bordir Kecamatan Indrajaya Kabupaten Pidie). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Dan Bisnis Islam*. 2(1). 32-44.
- Moelyono. M. (2010). *Menggerakkan antara Tuntutan Ekonomi Kreatif Dan Kebutuhan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nafis, D. (2019). Implementasi Etika Bisnis Islam Dalam Usaha Rumah Makan (Studi Kasus Usaha Rumah Makan Wong Solo Batoh, Kec. Lueng Bata Kota Banda Aceh). *Skripsi*. i- 91.
- Nasir, N., & Muhammad, S. (2017). Dampak Industri Kreatif Dan Strategi Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Kabupaten Aceh Besar (Studi Pada Subsektor Industri Kerajinan Di Kabupaten Aceh Besar. In *Prosiding Seminar Nasional USM*. 1(1). 32-44.

- Purnomo., A.,R. (2016). *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia*. Surakarta: Ziyad Visi Media.
- Purwana, A. E. (2014). Kesejahteraan dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Justicia Islamica*. 11(1). 21-42.
- Rukajat., A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kuantitatif :Quantitative Research Approach*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rohmah, U. (2017). Analisis peran ekonomi kreatif dalam peningkatan pendapatan karyawan ditinjau dari perspektif ekonomi Islam (Studi pada industri anyaman bambu desa tulungagung kecamatan gadingrejo Kabupaten Pringsewu). (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Rokhayati, I. (2014). Perkembangan Teori Manajemen dari Pemikiran Scientific Management Hingga Era Modern Suatu Tinjauan Pustaka. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 15(2). 1-20.
- Setyowati, N., & Mustofa, R. H. (2022). Analisis Peran CV. The Gombal 44 dalam Mendorong Munculnya Kelompok Usaha Bed Cover dan Seprai di Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten. (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Syarif, M., Azizah, A., & Priyatna, A. (2015). Analisis perkembangan dan peran industri kreatif untuk menghadapi tantangan MEA 2015. *SNIT 2015*. 1(1). 27-30.
- Suwena.,K, & Widyatmaja., N.G.I. (2017). *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Denpasar: Pustaka Laraan.
- Sodiq, A. (2015). Konsep kesejahteraan dalam islam. *Equilibrium*. 3(2). 380-405.
- Takhim, M. (2016). Sistem Ekonomi Islam dan Kesejahteraan Masyarakat. *Al-Mabsut: Jurnal Studi Islam dan Sosial*. 10(2). 436-451.
- Yahya, M., Rahayu, A. C., & Muhazir, M. (2022). Ekonomi Kreatif dalam Islam: Tinjauan Maqashid Syariah Terhadap Pemanfaatan Kain Sisa Jahitan di Kota Langsa. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*. 8(2). 1895-1903.
- Yunaz, H., Bachri, S., Oktaviani, N. F., Nugroho, L., Septiadi, D., Rachmat, Z., & Tribudhi, D. A. (2022). *Ekonomi Kreatif*. Get Press.
- Zaitun, F. (2021). *Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Karyawan Di Desa Kota Raden Amuntai Tengah Hsu* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Kalimantan MAB).

LAMPIRAN I

PEDOMAN WAWANCARA

1. Jadwal Wawancara

Tanggal :

Waktu Mulai dan Selesai :

2. Identitas Informan

Nama :

Jenis Kelamin :

Jabatan :

3. Pertanyaan Wawancara

No	Nama	Daftar Pertanyaan
1.	Kepala Bidang Ekonomi Kreatif di Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh	
	Pertanyaan umum	a. Bagaimana perkembangan ekonomi kreatif di Kota Banda Aceh ? b. Berapa jumlah ekonomi kreatif di Kota Banda Aceh? c. Bagaimana peran ekonomi kreatif di Kota Banda Aceh? d. Apakah ekonomi kreatif dapat membantu mensejahterakan masyarakat desa? e. Apakah industri usaha sprej dan <i>bedcover</i> termasuk ekonomi kreatif? f. Apakah industri usaha sprej dan <i>bedcover</i> termasuk ekonomi kreatif di kota Banda Aceh? g. Bagaimana dukungan pemerintah Kota Banda Aceh terhadap ekonomi kreatif? h. Apakah ada dukungan pemerintah pada ekonomi kreatif usaha sprej dan <i>bedcover</i> di <i>Desa Deah Baro</i> ?
	Pertanyaan Indikator ekonomi kreatif	a. Kebijakan Pemerintah? 1) Apakah ada dukungan dari pemerintah khususnya di industri

		<p>penjahit sprei dan <i>bedcover</i> di desa Deah Baro?</p> <p>2) Apakah pemerintah pernah memberikan pelatihan kepada penjahit sprei dan <i>bedcover</i> di desa Deah Baro?</p> <p>3) Apakah pemerintah menyediakan bantuan modal pada industri penjahit sprei dan <i>bedcover</i> sprei dan <i>bedcover</i> di desa Deah Baro?</p>
2.	Pemilik/Manajer Industri Sprei dan <i>Bedcover</i> di Desa Deah Baro, Karyawan Industri Penjahit Sprei dan <i>Bedcover</i> di Desa Deah Baro.	
	Pertanyaan	<p>a. Bagaimana asal mula usaha Industri Sprei dan <i>Bedcover</i> ini?</p> <p>b. Pada tahun berapa usaha Industri Sprei dan <i>Bedcover</i> ini berdiri?</p> <p>c. Produk apa saja yang dihasilkan di usaha jahit ini?</p> <p>d. Berapa karyawan di industri penjahit Sprei dan <i>Bedcover</i>?</p> <p>e. Apakah karyawan berasal dari masyarakat desa deah baro?</p>
	Pertanyaan Indikator ekonomi kreatif	<p>a. Produksi</p> <p>1) Berapa varian produk yang dihasilkan dari usaha ini?</p> <p>2) Bagaimana pembelian bahan baku untuk produksi Sprei dan <i>Bedcover</i>?</p> <p>3) Berapa harga produk yang dihasilkan?</p> <p>4) Berapa total produksi sprei dan <i>bedcover</i> setiap tahun atau bulan?</p> <p>5) Berapa orang penjahit di industri ini?</p> <p>b. Pasar dan Pemasaran</p> <p>1) Bagaimana cara memasarkan produk sprei dan <i>bedcover</i>, apakah langsung kepada masyarakat atau <i>online</i>?</p> <p>2) Bagaimana promosi sprei dan <i>bedcover</i>?</p> <p>3) Berapa harga pada setiap produk?</p> <p>c. Manajemen dan Keuangan</p> <p>1) Apakah terdapat struktur organisasi di</p>

		<p>usaha industri ini, seperti pemilik, manajer, bagian pemasaran dll?</p> <p>2) Apakah terdapat pembukuab atau pencatatan pada setiap aktivitas usaha?</p> <p>d. Kebijakan Pemerintah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ada dukungan dari pemerintah khususnya di industri penjahit sprej dan <i>bedcover</i> ini? 2. Apakah pemerintah pernah memberikan pelatihan kepada penjahit? 3. Apakah pemerintah menyediakan bantuan modal pada industri penjahit sprej dan <i>bedcover</i>? <p>e. Kondisi Ekonomi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Bagaimana pendapatan setiap bulannya? 2) Apakah dengan adanya industri ini dapat menambahkan pendapatan masyarakat Desa Deah Baro? <p>f. Lingkungan Hidup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Bagaimana sisa sisa kain yang telah digunakan, apakah membuat lingkungan sekitar jadi kotor atau tecermar? 2) Dimana dibuang sisa sisa kain tersebut? <p>g. Kemitraan Usaha</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Apakah usaha ini ada kerja sama dengan pihak lain?
3.	Penjahit/karyawan Industri Sprej dan <i>Bedcover</i> di Desa Deah Baro	
	Pertanyaan A R -	<p>a. A Berapa produk yang dapat dijahit setiap bulannya?</p> <p>b. Berapa pendapatan yang ibu dapatkan setiap bulannya?</p> <p>c. Apa alasan ibu memilih tempat ini untuk bekerja?</p> <p>d. Apakah industry ini memberikan pelayanan yang baik untuk karyawannya?</p> <p>e. Apakah ada pelatihan yang dilaksanakan industri kepada penjahit/karyawan?</p>

LAMPIRAN 2
DOKUMENTASI



Gambar 1. Wawancara dengan Kepala Bidang Ekonomi Kreatif Kota Banda Aceh



Gambar 2 dan 3 Wawancara dengan penjahit



Gambar 4. Wawancara dengan penjahit



Gambar 5. Wawancara dengan penjahit

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Luthfiah humayra
Tempat, Tgl Lahir : Sigli, 1 Desember 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : Belum Kawin
Agama : Islam
Pekerjaan : Mahasiswa
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Alamat : Tijue, Kecamatan Pidie, Kabupaten Pidie
Email : 180602156@student.ar-raniry.ac.id

Riwayat Pendidikan

Pendidikan SD : SDN 1 Sigli (2006-2012)
Pendidikan MTsN : MTSN 1 Sigli (2012-2015)
Pendidikan SMA : MAN 1 Pidie (2015-2018)
Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh (2018-2024)

Data Orang Tua

Nama Orang Tua
Ayah : Hasbi
Ibu : Linda Sari
Alamat : Tijue, Kecamatan Pidie, Kabupaten Pidie